



NOMOR SKRIPSI
6455/KOM-D/SD-S1/2024

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU SOSIAL ANAK (STUDI KASUS DI TK PERMATA KEBUN
PENARIKAN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

KHAIRUN NIZASYAHRURI

NIM. 12040320258

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hal Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Khairun Nizasyahruri
NIM : 12040320258
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 08 Maret 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Maret 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A.
19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, S.Ag, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III,

Julis Surian, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 130 417 019

Penguji IV,

Darmawati, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 19920512202321 2 048

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK (STUDI KASUS DI TK PERMATA KEBUN PENARIKAN)

Disusun Oleh:

Khairun Nizasyahruri
12040320258

Telah disetujui Oleh Pembimbing pada Tanggal 20 Februari 2024

Pembimbing,

Mardiah Rubani S.Ag., M.Si
NIP. 197903022007012023

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khairun Nizasyahruri

NIM : 12040320258

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Di TK Permata Kebun Penarikan)” adalah hasil penelitian, pemikiran, penulisan, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya beri tanda sitasi yang jelas dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 26 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Khairun Nizasyahruri
NIM. 12040320258

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Khairun Nizasyahruri
NIM : 12040320258
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Terhadap Kemampuan Bersosialisasi (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Oktober 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Oktober 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 130 417 026

Penguji II,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197809122014111003

UIN SUSKA RIAU
Dikembangkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 20 Februari 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Khairun Nizasyahruri
NIM : 12040320258
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,


Mardiah Rubani S.Ag., M.Si.
NIP.197903022007012023

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Khairun Nizasyahruri
NIM : 12040320258
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan).

Anak yang tumbuh dalam lingkungan komunikasi yang kurang positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Anak mungkin merasa terisolasi, merasa bahwa pendapat dan perasaan mereka tidak dihargai, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan anak dalam membentuk hubungan sosial yang sehat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam pembentukan perilaku sosial anak di TK Permata Kebun Penarikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian orang tua dari peserta didik di TK Permata Kebun Penarikan. Dari hasil penelitian ditemukan mengenai pembentukan perilaku sosial anak oleh orang tua dengan menggunakan pola komunikasi otoriter cenderung bersikap memberikan punishment jika anak berbuat salah sehingga membuat perilaku sosial anak yang terbiasa dengan pola komunikasi otoriter merasa terhambat untuk mengungkapkan perasaan diri anak secara bebas, membuat anak berperilaku pendiam karena merasa takut terhadap konsekuensi yang ditimbulkan akibat perilaku yang dibuat. Orang tua dengan pola komunikasi demokratis menciptakan lingkungan yang penuh keterbukaan dimana komunikasi antara orang tua dan anak menjadi tempat untuk bertukar pikiran, pandangan, dan perasaan. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola komunikasi permisif mengenai pembentukan perilaku sosial anak, orang tua memberikan kebebasan pilihan serta ruang untuk berekspresi kepada anak sambil memberikan kontrol dan nasehat yang diperlukan. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi seimbang membantu perilaku sosial yang baik berdampak tetap mendapat dukungan yang dibutuhkan oleh anak.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua, Pembentukan Perilaku Sosial Anak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : *Khairun Nizasyahruri*
NIM : *12040320258*
Study Program : *Communication Science*
Title : *Communication Patterns of Parents in Shaping Children's Social Behavior (Case Study at Permata Kebun Penarikan Kindergarten)."*

Children who grow up in a less positive communication environment tend to have low self-esteem. They may feel isolated, sensing that their opinions and feelings are not valued, and this can negatively impact a child's ability to form healthy social relationships. The aim of this research is to understand how parental communication patterns influence the social behavior of children in TK Permata Kebun Penarikan. The research method employed is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation from parents of students at TK Permata Kebun Penarikan. The research findings reveal that the formation of children's social behavior by parents using an authoritarian communication pattern tends to involve giving punishment if the child misbehaves. This approach hinders the social behavior of children accustomed to authoritarian communication patterns, as they feel restricted in expressing themselves freely, leading to withdrawn behavior due to fear of consequences resulting from their actions. Parents using a democratic communication pattern create an open environment where communication between parents and children becomes a space for exchanging thoughts, views, and feelings. On the other hand, parents using a permissive communication pattern provide children with freedom of choice and expression while offering necessary control and guidance regarding the formation of children's social behavior. As a result, the relationship between children and parents becomes balanced, fostering good social behavior while maintaining the necessary support for the child.

Keyword: *Communication Patterns, Parents, and the Formation of Children's Social Behavior*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kepada tuan pemilik nama **Muhammad Zulfikri** terima kasih telah bersedia menghabiskan banyak waktu untuk menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah sekaligus memberikan jawaban untuk semua ketidaktahuan penulis dalam berbagi hal. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, semangat berjuang di jalan yang telah dipilih. *Mission complete* untuk mengusahakan gelar itu, sekarang mari mengusahakan rumah itu bersama-sama.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi, didikan, semangat dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama ini, antara lain kepada terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas. M.Ag, selalu Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi S.Pd, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki M.Ag dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
6. Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan serta waktu yang diluangkan kepada penulis.
7. Ibu Mardiah Rubani S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan, ilmu serta waktu yang diluangkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu, sehat selalu dan dipermudah segala urusan ibu.
8. Bapak dan Ibu Penguji Sidang Skripsi yang telah memberi masukan kepada Skripsi peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, serta staff Prodi Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis selama menjalani studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak dan ibu orang tua dari peserta didik dan guru di TK Permata kebun Penarikan memberikan bantuan dan waktu dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan oleh penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada Lisna Sakiyah Nst selaku teman bermain dan bertukar cerita dari masa putih biru sampai sekarang, terimakasih sudah menjadi teman yang selalu berbagi pengalaman dan nasehat yang baik. Selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Siti Nurhaliza Sirait, terima kasih telah menjadi teman dari masa putih abu sekaligus saudara selama diperantauan menjadi teman berkeluh kesah, bertukar pikiran dan pendapat, memberikan semangat dan motivasi pada masa-masa berat awal perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi dan selalu bersedia membantu jika penulis mengalami kesulitan. Tetaplah menjadi salah satu manusia baik yang ada didunia.
13. Kepada teman-teman seperjuangan, Ilmu Komunikasi dan Broadcasting I Angkatan 2020. Terima kasih atas waktu, kenangan, kebersamaan selama 6 semester di kelas. Terima kasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis dengan baik, *see you on top guys*.
14. Kepada teman Magang Kompas TV Riau 2023, terima kasih terima kasih atas waktu, pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang tidak didapatkan dibangku perkuliahan. Terima kasih kebersamaan di lapangan maupun di dalam Giro Kompas TV Riau.
15. Kepada teman Kuliah Kerja Nyata Kampung Dayang Suri 2023, Terima kasih atas waktu, pengalaman, cerita, kebersamaannya selama 60 hari. Terima kasih telah mewujudkan mimpi penulis untuk mempunyai kenangan yang indah selama KKN yang terjadi seumur hidup sekali. Terima kasih atas kekompakan selama masa pengabdian selalu berusaha menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat Kampung Dayang Suri sekaligus memwujudkan *jargon* “Menjadi yang terbaik memberi yang terbaik” yang selalu kita teriakkan sebelum dan sesudah kegiatan.
16. Kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir, terima kasih untuk Khairun Nizasyahruri. *Last but no last, ya!* Diri penulis sendiri, apresiasi yang sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan dari banyaknya tekanan, terus berusaha, pantang menyerah bagaimanapun sulitnya proses penyusunan skripsi ini dan menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi penelitian selanjutnya. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 14 Januari 2024

Penulis,

Khairun Nizasyahruri
12040320258

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Masalah	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Sumber Data Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Validitas Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Informan	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Profil TK Permata Kebun Penarikan	36
4.2 Visi Misi TK Permata Kebun Penarikan	37
4.3 Struktur TK Permata Kebun Penarikan	37
4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana TK Permata Kebun Penarikan	38
4.5 Program dan Metode Pembelajaran.....	39
4.6 Peraturan TK Permata Kebun Penarikan.....	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1	Hasil Penelitian	43
5.2	Pembahasan	55
BAB VI	PENUTUP	62
6.1	Kesimpulan	62
6.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Narasumber Penelitian	35
Tabel 4.1	Daftar Tenaga Pendidik TK Permata Kebun Penarikan.....	37
Tabel 4.2	Jumlah Peserta didik TK Permata Kebun Penarikan	38
Tabel 4.3	Daftar Prasarana TK Permata Kebun Penarikan	38
Tabel 5.1	Daftar Pekerjaan Informan Penelitian	43
Tabel 5.2	Jenis dan Ciri Pola Komunikasi	61



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
-----------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola komunikasi orang tua merupakan cara atau model komunikasi yang umumnya digunakan oleh orang tua dalam berinteraksi sehari-hari dengan anak. Pola komunikasi mencakup banyak aspek termasuk gaya komunikasi, frekuensi komunikasi, dan jenis pesan yang disampaikan. Hal ini mencakup cara orang tua berbicara, mendengarkan, memberikan panduan, memberikan dukungan, serta cara menanggapi perasaan dan kebutuhan anak.¹

Pola komunikasi orang tua mencerminkan dinamika hubungan antara orang tua dan anak dan sangat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Ada berbagai jenis pola komunikasi orang tua yang dapat memengaruhi interaksi keluarga, seperti pola komunikasi otoriter, demokratis, atau membebaskan.²

Orang tua adalah tokoh pertama yang bertanggung jawab dalam hal berkomunikasi kepada anak. Anak belajar banyak tentang cara berbicara, mendengarkan, dan mengekspresikan diri melalui interaksi anak dengan orang tua. Pola komunikasi yang efektif memungkinkan anak untuk merasa didengar, dihormati, dan aman untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran anak.³

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan dalam budaya komunikasi juga telah mempengaruhi pola komunikasi antara orang tua dan anak. Ketika anak menghabiskan lebih banyak waktu di dunia digital, ada kebutuhan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial dan teknologi mempengaruhi pola komunikasi orang tua dan bagaimana hal ini mempengaruhi kemampuan bersosialisasi anak.⁴

Dalam era globalisasi yang semakin meningkat, perilaku sosial merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki anak sejak usia dini. Bersosialisasi tidak hanya sekedar bermain bersama teman seusia anak, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memahami perasaan orang lain, dan menyelesaikan konflik dalam interaksi

¹ Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal* (Mevlana Publishing, 2021).

² Eko Kurniasih, 'Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Penelitian Pada Siswa Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang)' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

³ Andi Agusniatih and Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan* (Edu Publisher, 2019).

⁴ Henny Agustiningrum, M Husein, and Kinkin Yulianty Putri Subarsa, 'Pola Komunikasi Dan Norma Penggunaan Internet Pada Orang Tua Terhadap Kecanduan Anak Dalam Penggunaan Youtube Di Era Digital', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.1 (2021), 31-42.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial. Keterampilan tersebut berperan penting dalam membangun pondasi kepribadian anak dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin luas.⁵

Pentingnya perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk memfasilitasi adaptasi sosial yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, serta mempraktikkan nilai-nilai seperti kerjasama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan ketergantungan satu sama lain. Masa ini dianggap kritis dalam pembentukan perilaku sosial karena pada periode ini dasar-dasar perilaku sosial mulai terbentuk. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan asuhan dan bimbingan yang tepat karena mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan penting yang perlu didukung agar berjalan dengan baik.⁶

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis dalam perkembangan keterampilan sosial. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tahapan pendidikan anak usia dini yang mempunyai peranan sentral dalam mempersiapkan anak berinteraksi dengan dunia luar. Di TK, anak pertama kali merasakan kehidupan sosial yang lebih luas di luar lingkungan sekitarnya. Anak belajar bermain bersama teman sebaya, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan memahami norma-norma sosial.⁷

Pada tahap perkembangan anak usia taman kanak-kanak mempunyai keinginan yang sangat dominan untuk diterima menjadi bagian dari teman-teman sebayanya, anak akan berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai cara akan dilakukan oleh anak. Namun tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial sesuai yang diharapkan dan anak juga belum tentu dapat menjalin hubungan yang baik kepada teman sebayanya, beberapa anak menunjukkan sikap ingin menang sendiri, sikap yang cenderung melawan, tidak mau berbagi dengan teman, tidak bisa mengontrol emosi, berperilaku licik. Kondisi tersebut seharusnya mampu menyandarkan orang tua pentingnya untuk membentuk perilaku sosial anak yang baik sejak dini agar anak dapat mengatasi ketidakmampuan berperilaku sosial yang tidak sesuai, dilingkungan sekolah orang tua memerlukan bantuan guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan perilaku sosial anak serta orang tua sebagai pendukung utama diluar lingkungan sekolah juga perlu

⁵ M Ag Khadijah and Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka kreasi group, 2021).

⁶ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, 2021).

⁷ Ni Luh Ika Windayani and others, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlibat aktif dalam membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang diperlukan.⁸

Urgensi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian sosial anak. Lingkungan keluarga dianggap sebagai madrasah utama bagi anak untuk belajar bersosialisasi, memahami norma-norma sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggali pola komunikasi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang strategi pendidikan keluarga yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Menurut KBBI, pola asuh adalah proses, cara, tindakan mendukung anak untuk tumbuh dengan baik. Pola asuh yang Efektif memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang penuh kasih sayang, perhatian dan pengabdian. Pengasuhan yang baik menghasilkan anak yang mampu mengambil tanggung jawab dan menyelesaikan suatu tugasnya yang dapat bersosialisasi dengan masyarakat untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan. Pola asuh yang baik merupakan bukti kemampuan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai pemeran pertama dan utama dalam proses pengasuhan karena mungkin baru pertama kali anak dekat dan dalam asuhan orang tua. Darwi Hude menjelaskan bahwa di masa depan orang tua akan menjadi lingkungan transformasi informal bagi anak. Hal ini menunjukkan peran orang tua dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Dalam lingkungan sosial, orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui seseorang dalam kehidupan nyata.⁹

Dalam observasi penelitian awal pada tanggal 23 Juni 2023 yang dilakukan peneliti, beberapa indikator muncul dengan jelas. Pertama, sebagian anak terlihat cenderung pendiam dan enggan untuk berbicara atau berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Kedua, ada gejala kurangnya empati dan kesulitan dalam memahami perasaan orang lain, terutama dalam situasi konflik. Namun ada juga anak yang mudah untuk bersosialisasi kepada banyak orang terutama kepada teman sebaya untuk mengajaknya bermain bersama.

Dampak dari pola komunikasi orang tua yang tidak sehat juga dapat terlihat jelas. Anak yang tumbuh dalam lingkungan komunikasi yang kurang positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Anak mungkin merasa terisolasi, merasa bahwa pendapat dan perasaan mereka tidak

⁸ Emine Senturk, 'Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Internasional: Studi Kasus Anak Didik Warga Negara Asing (WNA)' (emine, 2021).

⁹ Dedy Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (Airlangga University Press, 2020).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dihargai, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan anak dalam membentuk hubungan sosial yang sehat. Selain itu, anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan berbicara secara efektif, keterampilan yang penting dalam bersosialisasi.¹⁰

Oleh karena itu, kajian terhadap pola komunikasi orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak terhadap pembentukan perilaku sosial di TK menjadi sangat mendesak. Kita perlu memahami lebih dalam bagaimana pola komunikasi yang positif dan mendukung dari orang tua dan mempengaruhi keterampilan sosialnya. Urgensi tersebut didasari oleh kenyataan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan tahapan penting pendidikan anak usia dini dalam menjadi landasan perkembangan sosial anak. Melalui penelitian mendalam, kita dapat mengetahui metode komunikasi yang lebih efektif serta membimbing orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan positif bagi anak di taman kanak-kanak. Membantu anak tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri serta berkompeten dalam berinteraksi sosial sehingga anak siap menghadapi dunia yang penuh tantangan dan peluang berbeda.¹¹

Penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan)”** akan membantu menyediakan landasan ilmiah yang kuat untuk memahami peran kunci orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam mengoptimalkan pola komunikasi mereka dengan anak-anak untuk mendukung perkembangan sosial yang sehat.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Pengertian Pola

Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu ikatan peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.¹²

¹⁰ Amalia Yuniardi and Siti Nurkholisoh, ‘Implementasi Pola Pengasuhan Orang Tua (Ibu Rumah Tangga) Terhadap Perkembangan Anak Di Daerah Ciwaru’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2023, 1.

¹¹ Nur Ika Fatmawati and Ahmad Sholikin, ‘Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial’, *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11.2 (2019), 119–38.

¹² opac.perpunas.go.id “Ensiklopedia Komunikasi/ Alex Sobur” 25 September 2023

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi melibatkan serangkaian cara atau aturan yang menjadi kebiasaan dalam pertukaran informasi antar individu atau kelompok ini mencakup langkah-langkah seperti pengorganisasian, pengiriman, penerimaan, dan penafsiran pesan. Pola komunikasi dapat bersifat resmi atau tidak resmi dan mencakup penggunaan bahasa, baik verbal maupun nonverbal sebagai medium untuk menyampaikan dan menerima informasi. Dengan demikian pola komunikasi mencerminkan kebiasaan atau norma-norma yang berkembang dalam suatu konteks komunikasi, mencakup bagaimana orang berbicara, berinteraksi, dan mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal.¹³

1.2.3 Perilaku Sosial

Menurut Susanto (2011), penekanan pada pentingnya perilaku sosial pada anak sejak usia dini tidak hanya merupakan suatu keharusan tetapi juga merupakan aspek penting dalam mendukung adaptasi sosial mereka. Hal ini memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi dengan teman atau lingkungan sekitar, menunjukkan rasa tolong-menolong, berbagi, mengasah kasih sayang, serta membangun kemampuan empati dan saling ketergantungan antara sesama. Fase perkembangan kritis pada anak sejak usia dini menjadi periode yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku sosial anak, oleh karena itu, pada tahap ini anak membutuhkan perawatan dan bimbingan yang cermat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya sehingga tahap-tahap selanjutnya dapat berlangsung dengan baik.¹⁴

1.2.4 Anak

Menurut para ahli anak dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sebuah karunia yang memerlukan perlindungan, pendidikan dan bimbingan. Anak dianggap sebagai kekayaan tak ternilai sebuah sumber daya berharga yang menjadi bekal bagi perkembangan dan kelangsungan masyarakat. Tanggung jawab untuk merawat, menjaga, dan mendidik anak merupakan proses pendidikan dan pembentukan karakter anak menjadi suatu tanggung jawab yang tak terpisahkan di mana setiap orang tua akan diminta pertanggungjawaban atas sifat dan perilaku anak selama hidup. Anak

¹³ Faiz Alawi, 'Pola Komunikasi Sekolah Sepak Bola Putra Banjaran (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Sekolah Sepak Bola Putra Banjaran Kabupaten Bandung Dalam Melatih Anggotanya Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional)' (Universitas Komputer Indonesia, 2020).

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dianggap sebagai aset sumber daya manusia yang berpotensi besar untuk membantu membangun kemajuan bangsa dan negara di masa depan.¹⁵

1.2.5 TK Permata Kebun Penarikan

Taman Kanak-kanak Permata Kebun Penarikan adalah sebuah lembaga sekolah swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 2018 yang berlokasi di Desa Tambak Rt 001/ Rw 006, Kab. Pelalawan. Saat sekarang TK Permata Kebun Penarikan mengimplementasikan panduan kurikulum 2013 serta dibawah naungan Yayasan Permata Soga Andalan dan mempunyai peserta didik berjumlah 31 orang. TK Permata Kebun Penarikan mempunyai 2 pembagian kelas yaitu kelas A untuk usia 4-5 tahun dan kelas B sendiri untuk usia 5-6 tahun.¹⁶

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Permata Kebun Penarikan?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk Mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Permata Kebun Penarikan?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Pada aspek teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam kajian komunikasi khususnya mengenai analisis resepsi khalayak terhadap isi pesan yang disajikan komunikator serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis dalam bidang ilmu komunikasi sendiri.

1.5.2 Secara Praktis

Pada aspek praktis, diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan serta pemahaman khalayak terhadap Pola Komunikasi Orang Tua yang sehari-hari ditemukan di masyarakat luas. Agar kedepannya hal ini bisa menjadi sarana evaluasi bagi para orang tua untuk dapat lebih kritis dan bijaksana

¹⁵ Hasana Amir and Siti Aulia Hardiyanti (Analisis Hukum Pengangkatan Anak di Pengadilan Agama Parepare Studi Kasus Putusan No. 31/Pdt. P/2019/PA. Pare)², 2021.

¹⁶ Dapo.kemdikbud.go.id “Data Pokok TK Permata Kebun Penarikan” 30 September



dalam memilih pola komunikasi yang akan diterapkan kepada anak dilingkungan rumah.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang telah disusun dengan sedemikian rupa dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisi tentang uraian kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang uraian desain, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu menjelaskan tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di TK Permata Kebun Penarikan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisikan kesimpulan dan sara yang bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan dengan kajian relevan dan searah dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain.

1. Jurnal Ria Nurul Hasanah dan Wiwin Yulianingsih, tahun 2020 dengan Judul *"Hubungan Antara Kegiatan Parenting Education Dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini Di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya"*.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang menguji hubungan antara aktivitas *parenting* dengan kemampuan sosialisasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara kegiatan *parenting education* terhadap kemampuan sosialisasi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk melatih anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, termasuk pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan mentalnya agar siap menghadapi kehidupan menuju pendidikan yang lebih maju. Pendidikan orang tua sebagai pendidikan keluarga untuk membangun mempunyai keterkaitan antara visi misi pendidik, peserta didik dan juga orang tua dalam artian mendidik anak tidak hanya di sekolah tetapi juga di pada lingkungan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode serta lokasi penelitian.

2. Jurnal Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari, tahun 2020 dengan Judul *"Pola Asuh Yang Berbeda-beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak"*.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui kajian pustaka yang diperoleh dari literatur berupa buku, artikel, jurnal, berita dan hal yang serupa dari internet. Sedangkan data informan dari pengurus panti dengan mengedapankan prinsip *non judgmental, self determation, dan confidentiality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pola asuh

¹⁷ Siti Nur Mauanah and Agus Suprijono, 'Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)', *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga*, 04 (2016), 1–10.

¹⁸ Gina Sonia and Nurliana Cipta Apsari, 'Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020), 128 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diterapkan dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, karakteristik anak, lingkungan sekolah, dan pembelajaran emosional. Pemilihan gaya pengasuhan anak sangatlah relatif, tergantung dari sudut pandang orang tua mengenai gaya pengasuhan yang mana akan diterapkan kepada anak dan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Tidak hanya berkembang secara fisik, namun juga mengembangkan kepribadian anak. Hal ini menjelaskan dampak pengasuhan yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak. Fokus penelitian ini adalah beda pola asuh pada anak akan melahirkan perkembangan yang berbeda pula.

3. Jurnal Mieke Makagingge, Mila Karmila dan Anita Chandra, tahun 2019 dengan Judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan desain penelitian yang mencari hubungan antara variable pengaruh pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak yang memiliki hubungan sebab akibat. Kesimpulan hasil pada penelitian ini adalah pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak yang menyebabkan anak susah untuk bergaul atau tidak percaya diri saat bermain karena takut melakukan kesalahan. Pola asuh demokratis berpengaruh signifikan positif pada anak semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak, pola asuh demokratis akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat sehingga saat bermain dengan teman akan mudah bergaul dan mudah diterima oleh anak lain. Pola asuh permisif berpengaruh terhadap perilaku sosial anak yang signifikan negative, jika pola asuh ini diterapkan orang tua kepada anak akan menyebabkan anak bersikap egois, tidak mau mengalah sehingga tidak mudah diterima oleh temannya ketika ingin bermain bersama.

¹⁹ Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)’, *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n (2019), 115–22 <<https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal Puji Ayu Handayani dan Triana Lestari, tahun 2021 dengan Judul *“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak”*.²⁰

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan moral dan pola pikir pada anak. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif yaitu yang menjadi bahan pembahasannya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan bersumber dari jurnal, artikel, buku yang memiliki pembahasan lebih dalam dari para ahli. Hasil penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dalam membentuk moral dan perkembangan anak tidak dapat diragukan lagi. Sebagai figur pertama dalam kehidupan anak, orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk moral anak. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dapat membantu membentuk interaksi sosial yang bermoral antara anak dengan orang tua dan juga anak dengan orang lain. Selain itu, anak yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua cenderung memiliki kepribadian yang seimbang, hangat, dan ramah terhadap orang lain, serta mampu menunjukkan sikap kasih sayang yang baik untuk perkembangan anaknya. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak

5. Jurnal Sintia Yapalalin, Rosita Wondal dan Bujuna Alhadad, tahun 2021 dengan Judul *“Kajian Tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini”*.²¹

Fokus penelitian ini adalah mempelajari pola asuh orang tua terhadap perilaku anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini pola orang tua berhak memilih ingin menerapkan pola asuh seperti apa dalam pengasuhan kepada anak dan juga memperhatikan dampak pada setiap pola asuh yang diterapkan, dari penerapan ketiga pola asuh yang dibahas dalam penelitian ini dianjurkan untuk orang tua agar menerapkan pola asuh demokratis bagi anak dikarenakan dengan penerapan pola asuh demokratis membuat anak memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab. Pola asuh yang dipilih serta diterapkan orang tua sangatlah berpengaruh bagi perilaku anak dimasa kini dan masa yang akan datang.

²⁰ Puji Ayu Handayani and Triana Lestari, ‘Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 6400–6404 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1959>>.

²¹ Sintia Yapalalin, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad, ‘Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Jurnal Ahmad Mursid Rohmatulloh, BektI Istiyanto dan Dian Bestari, tahun 2018 dengan Judul *“Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental Mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)”*.²²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan *parental medication* orang tua dan siswa SDIT Al-Marjan dalam penggunaan Youtube. Dimana siswa di SDIT Al-Marjan sudah banyak yang memiliki *handphone* dan menggunakan internet dalam kesehariannya baik dalam pembelajaran dirumah maupun disekolah. Pemilihan informan dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mewawancari orang tua yang memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan pada penelitian. Ada beberapa alasan sehingga orang tua memberikan *handphone* kepada anaknya yaitu agar anak tidak ketinggalan kemajuan teknologi, *handphone* diberikan untuk mencari informasi sebagai penunjang proses belajar anak dan *handphone* diberikan sebagai media hiburan bagi anak. selanjutnya youtube memiliki berbagai macam konten baik positif maupun negatif dalam penelitian ini dijelaskan berapa bentuk *parental medication* untuk menghindari anak ketergantungan dan menonton konten yang tidak sesuai dengan umur anak yaitu model *restrictive*, model *monitoring*, model *active mediation of childs internet use*, dan model *active mediation of childs internet safety*. Hasil dari penelitian ini sebaiknya orang tua menerapkan model *parental mediation* ‘*restrictive*’ dan *monitoring* agar anak dapat dikontrol baik waktu penggunaan dan konten apa saja yang ditonton anak.

7. Jurnal Sufiatun, Tahun 2021 dengan Judul *“Pola Asuh Orang Tua Toxic Parents Pada Anak Di Youtube In Middle Of The Blackhole (Kajian Semantik Dan Pragmatik)”*.²³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. *Toxic parents* merupakan tingkah laku orang tua yang selalu mengekang secara verbal dan nonverbal menyakiti anak, secara tidak langsung orang tua akan menciptakan komunikasi yang berjarak dengan anak. Fokus penelitian ini adalah menganalisis makna kontekstual, konteks tindak tutur dan proses tindak tutur dalam video youtube in *middle of the blackhole*. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh *toxic parents* yang terjadi dalam video di youtube, menunjukkan adanya makna-

²² Ahmad Musid Rohmatulloh, BektI Istiyanto, and Dian Bestari, ‘YouTube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental Mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017, 2018, 100–107.

²³ Pascasarjana Universita and Pendidikan Indonesia, ‘Pola Asuh Orang Tua Toxic Parents Pada Anak Di Youtube In Middle Of The Blackhole (Kajian Semantik Dan Pragmatik)’, 2021, 689–96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna kontekstual, tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi) dan konteks tindak tutur yang terkandung dalam setiap kalimat dalam video. Mencerminkan bahwa adanya tindak kekerasan dalam bentuk verba yang dilakukan kepada anak dan tersirat makna yang dapat membuat anak merasa tidak berguna dan hanya menjadi beban keluarga.

8. Jurnal Ismi Chanifah Ristianti dan Bagus Kisworo, Tahun 2021 dengan Judul **"Persepsi Orang Tua Tentang Pola Pengasuhan Anak Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini"**.²⁴

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pola asuh orang tua, kemandirian anak usia dini, kemampuan bersosialisasi pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dalam bersosialisasi, maka untuk perlu penyuluhan parenting untuk orang tua dikarenakan sebagian besar pola asuh dan kemandirian anak usia dini pada kategori baik, semakin baik pola asuh dari orang tua maka akan baik pula kemampuan sosialisasi anak dan semakin tinggi kemandirian pada anak usia dini. Dan penyuluhan akan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk anak harus selalu disosialisasikan agar orang tua semakin sadar bahwa pola asuh mempengaruhi sikap dan karakteristik anak dimasa depan.

9. Jurnal Nur Sri Rahayu, Eland dan Sima Mulyadi, Tahun 2021 dengan Judul **"Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini"**.²⁵

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan gadget pada anak usia dini dan peran mendampingi penggunaan gadget. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Gadget memiliki dampak positif dan negatif bagi anak usia dini, dimana gadget memiliki banyak fitur yang menarik sehingga anak bisa menonton video youtube dan bermain game. Permasalahan-permasalahan dari penggunaan gadget bisa dialami anak karena orang tua yang kurang mendampingi dan mengontrol penggunaannya dan mungkin juga belum paham akan dampak yang akan ditimbulkan terhadap fisik dan mental anak. Hasil penelitian menunjukkan sejak anak usia 5 tahun dalam kesehariannya anak-anak satu jam menggunakan gadget untuk belajar membaca dan menghitung pada aplikasi belajar TK dan Paud lengkap. Anak mampu untuk mengunduh aplikasi sendiri karena melihat

²⁴ Ismi Chanifah Ristianti and Bagus Kisworo, 'Persepsi Orangtua Tentang Pola Pengasuhan Anak Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.1 (2021), 13–19 <<https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.38424>>.

²⁵ Nur Sri Rahayu and Sima Mulyadi, 'Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini', 5.2 (2021), 202–10.



orang tua saat mengunduh aplikasi. Orang tua anak mengatakan bahwa anak sering fokus saat menggunakan gadget yang mengabaikan panggilan orang tua. Orang tua harus lebih tegas untuk mengatur dan mengontrol penggunaan gadget mencegah anak dari kecanduan gadget, saat anak menagis tidak diberikan izin untuk bermain gadget orang tua tidak langsung memberikan dan mengalihkan dengan permainan-permainan yang lebih bermanfaat untuk tumbuh kembang anak fisik motoric dan kognitif.

10. Jurnal Difi Dahliana dan Ika Iryana, Tahun 2019 dengan Judul **“Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu dan Calon Ibu Kota Banjarmasin”**.²⁶

Fokus masalah penelitian ini adalah Bagaimana perubahan pola asuh orang tua setelah mengikuti program sekolah ibu dan calon ibu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Persepsi anggota keluarga terhadap pola asuh sangatlah penting dikarenakan presepsi tersebutlah yang mempengaruhi perilaku pengasuhan anak, keluarga melaksanakan tanggung jawab dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik dikeluarga yang mempunyai peranan besar dalam memperngaruhi kehidupan seorang anak terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritis dimana peranan ini dipegang besar oleh ibu. Dalam praktiknya dimasyarakat tidak ada yang menggunakan ketiga pola asuh secara bersamaan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Individu yang dulunya cenderung berkuasa dan otoriter telah beralih ke arah demokratis, yang menandakan bahwa pelatihan parenting untuk orang dewasa di Sekolah Ibu telah berhasil mengubah pandangan, metode, sikap, dan tindakan dalam membesarkan anak menjadi lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Difi Dahliana and Ika Iryana, ‘Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin’, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3.2 (2020), 11 <<https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu sistem penyampaian pesan simbol-simbol tertentu, mengandung makna dan berperan sebagai stimulus mengubah perilaku orang lain. Pola komunikasi dapat dipahami hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁷

Sedangkan menurut Ngalimuni (2018) pola komunikasi adalah suatu cara kerja dalam berkomunikasi, dimana seseorang mencari cara terbaik untuk menyampaikan pesan dari pemilik kepada penerima. Dengan demikian, umpan balik atau timbal balik muncul dari proses komunikasi yang diterapkan.

Pola komunikasi yang dikembangkan mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anak-anak. diharapkan berjalan dengan pola komunikasi yang baik untuk menciptakan model pendidikan yang baik. Pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga mencoba membesarkan anak-anak. Menjadi orang tua dikatakan sukses jika model komunikasi yang diciptakan dilandasi cinta dan kasih sayang, memposisikan anak untuk dibimbing dan dididik, bukan sekedar sebagai obyek.

Dalam pembagiannya pola komunikasi terbagi menjadi:

a. Pola Komunikasi Persamaan (Equality Pattern)

Dalam lingkungan keluarga yang mempraktikkan kesetaraan, setiap individu memiliki hak yang sama untuk berkomunikasi, memainkan peran dengan setara, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Komunikasi dijalankan dengan kejujuran dan keterbukaan, tanpa adanya pembagian kekuasaan yang tidak adil. Kesetaraan dianggap sebagai fondasi utama yang membawa kebahagiaan dan keseimbangan ke dalam keluarga.²⁸

b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (Balance Split Pattern)

Kesetaraan dalam hubungan tetap dipertahankan, namun dalam pola ini, masing-masing memiliki lingkup kekuasaan yang berbeda dibandingkan yang lain. Setiap orang dipandang sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Misalnya dalam keluarga normal/tradisional, Suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik. Istri itu dipercaya untuk mengasuh anak dan memasak. Namun peran

²⁷ Mochamad Rizak, 'Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama', *Islamic Communication Journal*, 3.1 (2018), 88 <<https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2680>>.

²⁸ Mira Oktariani, 'Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line', *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17.2 (2018), 193–200.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gender masih bersifat fleksibel. Konflik dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena setiap orang mempunyai bidang dan keahliannya masing-masing.²⁹

c. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (Unbalanced Split Pattern)

Satu orang memegang kendali, yang lain dianggap lebih berpengalaman dibandingkan yang lain. Orang itu mendominasi, orang itu biasanya mempunyai kecerdasan lebih tinggi, lebih pintar, atau berprestasi lebih tinggi. Anggota keluarga lainnya memberikan kompensasi dengan tunduk kepada orang tersebut, membiarkan orang yang dominan memenangkan argumen dan mengambil keputusan sendiri.³⁰

d. Pola Komunikasi Monopoli (Monopoly Pattern)

Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Orang ini lebih suka memberi perintah daripada berkomunikasi. Dia berhak mengambil keputusan dengan sangat jarang atau tidak pernah menanyakan atau menanyakan pendapat orang lain. Pemegang kekuasaan mendikte orang lain apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Kemudian anggota keluarga yang lain meminta izin, meminta pendapat dan mengambil keputusan berdasarkan keputusan orang tersebut.³¹

2.2.2 Orang Tua

Orang tua merupakan peran krusial dalam keluarga merujuk pada ayah dan ibu yang telah memiliki anak dalam konteks keluarga, merujuk kepada ayah dan ibu kandung yang memegang tugas dan tanggung jawab utama dalam membentuk kepribadian anak. Mereka berperan sebagai pilar pendukung pembentukan karakter anak dalam lingkungan keluarga, memberikan panduan, kasih sayang, dan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi perkembangan dan kesejahteraan anak.

Tugas orang tua terhadap anak tidak hanya sebatas menyediakan kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat berlindung yang nyaman. Namun, terdapat beberapa tugas orang tua yang memegang peran krusial dalam mendidik anak, meliputi:

²⁹ Chairunnisa Djayadin and Erni Munastiwi, 'Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 160–80.

³⁰ Dita Verolyna, 'Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Konflik Perkawinan', *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1.2 (2019).

³¹ Ryan Holiday, *Ego Is the Enemy* (Elex media komputindo, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memberikan pendidikan awal dan mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial kepada anak.
3. Mengajarkan anak untuk memahami dan mengelola emosinya dengan baik.
4. Membimbing anak dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.
5. Mengajarkan kemandirian dan keterampilan hidup yang diperlukan di masa depan.
6. Memberikan pengawasan yang tepat terhadap aktivitas anak dan lingkungan sekitarnya.

2.2.3 Pola Komunikasi Orang Tua Anak

Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk dengan orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak ditentukan oleh bagaimana orang tua menempatkan anaknya dan bagaimana kedudukan (status) orang tua dalam masyarakat.³²

Setiap orang tua baiknya menyisihkan cukup waktu untuk memiliki percakapan pribadi ke anak atau lebih tepatnya sesi curhat antar anak ke orang tua, orang tua akan mendengar atau menemukan lebih dari masalah yang sedang anak hadapi. Dan sebagai orang tua tentunya akan tenang ketika anak lebih terbuka tentang kejadian yang hari itu terjadi, namun orang tua juga perlu waspada dan berhati-hati dalam membedakan perasaan anak dengan orang tua. Dan juga harus menghabiskan waktu bersama merupakan syarat utama untuk terjalannya komunikasi antara orang tua dan anak. Sebab, menghabiskan waktu bersama dapat menciptakan keakraban antar anggota keluarga.

Orang tua juga dituntut dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak, karna dengan begitu orang tua akan merasa lebih terkendali. Memberi anak pilihan akan mencegah orang tua terjebak dalam kebiasaan yang tidak memiliki jalan keluar. Jelasnya tujuan komunikasi yang baik dengan anak adalah menciptakan suasana persahabatan yang hangat sehingga anak merasa aman ketika bersama orang tuanya dan ingin bercerita banyak hal.

³² Wia Inka Wiananda, 'Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan kesenjangan atau jarak dalam keluarga, anak hanya akan menunjukkan rasa hormat didalam rumah, namun ketika diluar rumah anak akan melakukan hal-hal yang negatif.

Terkait dengan hal diatas, Menurut Prof. Lyman K.Steil ada empat hal yang harus diperhatikan orang tua.³³

a. Percakapan Sederhana

Percakapan sederhana adalah percakapan yang terjadi antara orang tua dan anak, dimana mereka berkomunikasi secara dekat dan terbuka satu sama lain untuk membicarakan hal-hal yang mudah dipahami dan menarik.

b. *Chaterik Communication*

Anak diberi kesempatan untuk menyalurkan perasaan tertekan atau masalah yang sedang dihadapi anak, dan orang tua dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah anak serta memberi anak masukan kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

c. *Informative Communication*

Orang tua mengarahkan percakapan ke arah yang lebih bermakna dan saling berbagi perasaan, pemikiran, dan pendapat. Dan sebagai orang tua sebaiknya ikuti pendapat anak dan berikan masukan serta penjelasan yang diperlukan pada anak karena terkadang orang tua tidak mau mendengarkan keluh kesah anak sehingga menyebabkan terganggunya komunikasi dalam keluarga.

d. *Persuasive Communication*

Orang tua sebagai komunikan ingin agar orang yang diberinya komunikasi mau melakukan apa yang dikehendaknya sesuai dengan yang diinginkan. Ketidakmantapan dalam berkomunikasi sering diakibatkan sikap orang tua yang berlebih mengarahkan anak dalam berkomunikasi. Orang tua terkadang terlalu sibuk dengan masa lalunya dan mengharap anak mengikuti meskipun mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi.

Jenis-jenis gaya komunikasi orang tua memengaruhi formasi karakter individu setelah dewasa. Ini karena ciri-ciri dan unsur-unsur sifat seseorang dewasa sebenarnya terbentuk sejak dini, saat benih-benihnya

³³ Rahmati and Gazali Muragmi, 'Pola Komunikasi Dalam Keluarga', 11.2 (2018), 63–

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditanam dalam jiwa individu saat masih kanak-kanak. Dengan kata lain, perlakuan orang tua pada anak-anaknya sejak kecil akan mempengaruhi perkembangan sosial dan moralnya di masa dewasa. Perkembangan sosial dan moral ini akan membentuk sifat dan sikap anak kelak, meskipun ada beberapa faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak. Peran utama dalam pendidikan anak jatuh pada orang tua, yang bertanggung jawab atas asuhan, pengasuhan, dan pembinaan anak. Tugas ini merupakan tugas mulia, namun juga penuh dengan tantangan dan rintangan.

Henry (1986:10) mengemukakan bahwa peran orangtua dalam keluarga adalah untuk membentuk karakter anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orangtua merupakan figur pertama yang memiliki banyak waktu dengan anak di dalam keluarga dan menjadi pendidik alami bagi anak. Pengetahuan orangtua tentang tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting dalam menciptakan komunikasi dan interaksi yang positif antara anak dan orangtua. Dengan demikian, tujuan orangtua untuk membentuk kepribadian mandiri pada anak dapat tercapai.³⁴

Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya mengenai psikologi remaja, Pola pengasuhan orang tua merujuk pada sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak-anak, agar mampu mengambil keputusan dan bertindak sendiri. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengalami perubahan dari keadaan bergantung pada orang tua menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.³⁵

2.2.4 Jenis Pola Komunikasi Orang Tua

a. Pola Komunikasi Otoriter

Pola komunikasi otoriter dilihat dari keadaan dimana orang tua mempunyai kontrol yang kuat dan berperan dominan. Dalam konteks ini, orang tua seringkali menjadi “pemimpin” yang menetapkan aturan dan keputusan tanpa memberikan banyak ruang bagi anak orang tua cenderung memberi perintah sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit ruang untuk berdiskusi atau mempertimbangkan. Hal ini mirip dengan situasi militer di mana seorang komandan memberi perintah dan

³⁴ Anggraini Anggraini, Pudji Hartuti, and Afifatus Sholihah, ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu’, *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2018), 10–18 <<https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.10-18>>.

³⁵ Qurrotu Ayun, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan melaksanakannya tanpa diminta. Orang tua dengan pola komunikasi otoriter seringkali mengharapkan kedisiplinan dan ketaatan yang tinggi dari anak.³⁶

Orang tua memposisikan diri sebagai “otoritas” dalam keluarga dan mengharapkan anak untuk mengikuti aturan dengan sangat ketat. Komunikasi yang otoriter dapat menciptakan lingkungan di mana anak merasa kurang bebas dalam mengutarakan pandangan atau pendapatnya sehingga anak mungkin kesulitan mengekspresikan diri dan cenderung merasa takut atau cemas ketika melanggar peraturan atau keputusan yang dibuat oleh orang tua. Hal ini juga dapat membatasi perkembangan keterampilan sosialisasi anak karena anak mungkin kurang berpengalaman dalam berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain.

b. Pola Komunikasi Permisif

Pola komunikasi permisif adalah situasi dimana orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan dan ruang bermain pada anak dalam komunikasi. Dalam konteks ini, orang tua lebih toleran terhadap keinginan dan tindakan anak dan mungkin tidak terlalu membatasi atau memberikan banyak aturan kepada anak. Ada kemungkinan bahwa dalam model komunikasi permisif dan orang tua adalah teman atau mentor bukan pemimpin yang tegas. Orang tua cenderung memberikan banyak ruang pada anak untuk berekspresi termasuk mengutarakan pendapat dan keinginannya. Kebijakan disiplin orang tua mungkin lebih santai dan lebih terbuka untuk bernegosiasi dengan anak-anak mereka.³⁷

Namun model komunikasi permisif juga bisa menimbulkan dampak negatif jika digunakan secara berlebihan karena terlalu banyak kebebasan tanpa aturan atau batasan yang jelas dapat membuat anak bingung atau tidak mendapat bimbingan yang tepat. anak mungkin juga kurang memahami batasan atau tindakan disiplin yang mungkin memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatur perilaku. Model komunikasi ini juga dapat menimbulkan risiko kurangnya struktur keluarga. Meskipun komunikasi permisif dapat memberi anak lebih banyak kebebasan alangkah lebih baik jika adanya kebijakan disiplin, harus ada keseimbangan yang menciptakan batasan dan tanggung jawab. Ini membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara seimbang dan berpengalaman saat anak belajar mengatur diri sendiri.

³⁶ A Dan Kia and Erni Murniarti, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak’, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13.3 (2020), 264–78.

³⁷ Aslan Aslan, ‘Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital’, *Jurnal Studia Insania*, 7.1 (2019), 20–34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pola Komunikasi Demokratis

Pola komunikasi yang terjadi dimana suasana yang menyeimbangkan batasan dan kebebasan serta penuh empati dan pengertian. Orang tua dalam konteks ini adalah pihak yang berwenang memberi petunjuk dan aturan namun juga sangat terbuka untuk berdiskusi dan berdialog dengan anak. Bisa dibayangkan orang tua dengan model komunikasi otoritatif ibarat pembimbing yang bijak bagi anak orang tua yang menetapkan peraturan yang penting bagi keselamatan dan perkembangan anak dan juga bersedia mendengarkan pendapat dan perasaan anak. Orang tua mendorong anak untuk mengutarakan pendapat dan mendiskusikan permasalahan sekaligus memberikan bimbingan yang jelas tentang nilai dan norma keluarga.³⁸

Pola komunikasi demokrasi menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak sehingga membuat anak merasa didukung, dihargai, dan dicintai. anak belajar menghormati otoritas namun juga merasa nyaman dengan apa yang mereka pikirkan atau rasakan. Model komunikasi ini membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial yang sehat. Secara umum, model komunikasi otoritatif menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dimana baik orang tua maupun anak saling mendukung dan tumbuh bersama dan ini membantu anak mengembangkan karakter positif dan keterampilan sosial sekaligus membantu mereka memahami pentingnya batasan dan tanggung jawab dalam kehidupan.

2.2.5 Bentuk-bentuk Pola Komunikasi

a. Pola Roda (*Wheel*)

Pola roda merupakan pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada suatu figur sentral. Orang-orang penting menerima kontak, informasi, dan menyelesaikan masalah dengan tujuan/persetujuan anggota lain. Terdapat pemimpin yang jelas pada struktur roda, yaitu yang berada di tengah. Orang ini adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya, pesan tersebut harus disampaikan melalui administrator.³⁹

³⁸ Savitri Suryandari, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja', *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2020), 23–29.

³⁹ Merry Maylya, Gatut Priyowidodo, and Lady Joanne Tjahyana, 'Pola-Pola Komunikasi Dalam Komunitas Virtual Pengemudi Transportasi Online', *Jurnal E-Komunikasi*, 6.2 (2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pola Bersambung/Berantai (*Chain*)

Pola yang berkesinambungan atau berantai adalah pola yang menjamin aliran informasi yang lebih seimbang antar anggota, meskipun dua orang (di setiap ujung rantai) hanya berinteraksi dengan satu orang lainnya. Model ini mengikuti model komunikasi garis lurus (perintah) tanpa adanya penyimpangan. Pola berantai terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, dan seterusnya. Model komunikasi berkelanjutan ini biasanya berlaku ketika kerja kelompok berlangsung terus menerus.⁴⁰

c. Pola Huruf Y

Meskipun sumber informasinya berasal dari satu sumber, namun tidak selalu harus melalui dia ketika disebarluaskan ke seluruh anggota. Informasi tersebut dapat menyebar dengan sendirinya kepada orang lain. Suatu model komunikasi yang diterapkan dalam suatu kelompok dimana seorang pemimpin mendelegasikan atau mendelegasikan wewenang atau kepercayaan kepada beberapa anggota kelompok.⁴¹

d. Pola Lingkaran (*Circle*)

Pola melingkar merupakan pola komunikasi yang tersusun seperti pola yang berkesinambungan namun lebih tertutup. Artinya pada akhirnya pengirim pesan mengevaluasi hasil dan konsekuensi dari pesan pertama yang dikirim oleh penerima terakhir. Dalam model ini, seluruh anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya, tidak memiliki pemimpin, dan dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya.

e. Pola Bintang/Menyeluruh (*All Channel*)

Pola bintang atau dikenal juga dengan pola menyeluruh berarti seluruh anggota dan pimpinan mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi. Pola komunikasi ini biasanya terjadi pada momen-momen seperti pertemuan, diskusi, atau juga dalam kelompok yang bersifat partisipatif. Model ini mempunyai keunggulan dalam minimalisir informasi karena setiap orang menerima informasi dari seluruh anggota organisasi. Model paling terdesentralisasi ini memungkinkan aliran informasi yang bebas antar seluruh anggota tim karena setiap orang dapat berpartisipasi secara setara.

⁴⁰ Sheren Clarissa Zefanya, 'Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kinerja Karyawan PT. Global Pharma Indonesia' (Universitas Buddhi Dharma, 2022).

⁴¹ Dian Nirwana Nasution, 'Pola Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Antara Pimpinan Dan Bawahan PT. Domas Agrointi Prima (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi)', 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.6 Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang⁴², diantaranya:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Apabila seseorang lebih sering berinteraksi dengan orang yang santun kemungkinannya orang tersebut akan terpengaruh dan berperilaku demikian pula, sebaliknya jika seseorang berinteraksi dengan orang yang cenderung memiliki perilaku sosial yang tidak sopan kemungkinan perilaku yang sama akan berdampak pada dirinya. Pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku manusia terlihat dalam dinamika komunikasi sosial, keberadaan seseorang menjadi landasan bagi norma perilaku yang diterima dan diinternalisasikan di lingkungan sehari-hari. Peran guru sangatlah penting sebagai teladan dalam lingkungan pendidikan disekolah yang mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi perkembangan perilaku sosial pada peserta didik. Dengan demikian, kesadaran guru akan perannya sebagai pembentuk perilaku sosial anak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mengedapkan nilai-nilai positif dan membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang baik.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang menyimpan ide-ide, keyakinan, dan pertimbangan yang membentuk dasar kesadaran sosial serta perilaku sosial seseorang. Sebagai contoh seorang calon pelatih yang mempunyai impian untuk menjadi pelatih yang berpengaruh dan menjadi panutan bagi atletnya, pemikiran demikian akan mendorong untuk berupaya, berproses dan mengembangkan diri agar mampu memberikan kontribusi positif dalam perilaku sosialnya. Dengan kata lain pikiran yang dipenuhi dengan nilai positif dapat menjadi indikator yang penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik pula.

c. Faktor lingkungan

Latar belakang geografis seseorang dapat menciptakan norma sosial yang berbeda terkait dengan komunikasi dan interaksi antar pribadi, seseorang yang terbiasa dengan

⁴² Melly Ufia Inayah, 'Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Yayasan Yatim Piatu Dan Dhuafa Sahabat Kusuma Di Desa Mejobo' (IAIN Kudus, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan pantai mungkin membawa gaya berbicara yang keras sesuai dengan karakteristik pantai yang dipenuhi kebisingan ombak dan kondisi lingkungan sekitar. Sementara seseorang yang berasal dari pengunungan mungkin terbiasa dengan komunikasi yang lebih santai dan lembut sesuai dengan keadaan alam di pengunungan yang penuh ketenangan.

- d. Tatar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Contohnya, seseorang yang berasal dari etnis atau budaya tertentu mungkin akan menunjukkan perilaku sosial yang dianggap aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki etnis atau budaya yang berbeda. Dalam konteks ini perbedaan budaya seperti norma komunikasi, gaya berbicara, serta norma sosial dapat menciptakan kebingungan dalam interaksi sosial. Pentingnya saling menghargai perbedaan budaya di dalam lingkungan sehari-hari karena setiap anak membawa budaya yang unik dan saling menghargai perbedaan tersebut menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial anak-anak.

2.2.7 Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk sosial dan perilaku seseorang tercermin melalui sikap sosialnya yang merupakan cara khas individu dalam menanggapi rangsangan tertentu. Akyas Azhar (2004:161) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu bentuk respon terhadap rangsangan tertentu, lebih jelasnya sikap sosial dapat diamati melalui tindakan yang berulang terhadap objek sosial, membentuk pola perilaku konsisten yang kemudian memengaruhi hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

Perilaku sosial dapat tercermin melalui berbagai sifat dan pola respon yang terjalin antar individu, yaitu:

1. Kecendrungan Perilaku Peran

- a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Seseorang yang memiliki sifat pemberani secara sosial cenderung aktif dalam mempertahankan dan membela haknya, tidak ragu maupun segan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat demi kepentingan pribadi dengan penuh kepercayaan diri. Keberanian sosial ini mencerminkan sikap yang teguh dan tidak gentar dalam menghadapi rintangan serta menunjukkan kemandirian dalam mencapai tujuan pribadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda dengan seseorang yang memiliki pengecut yang tidak mempertahankan hak-haknya, merasa malu, dan tidak adanya dorongan untuk bersikap tegas dalam situasi sosial. Dengan demikian sifat pemberani dan pengecut dalam konteks perilaku sosial dapat menjadi indikator penting dalam menilai dinamika dan respons individu terhadap interaksi sosial.

b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Seseorang yang memiliki sifat merasa berkuasa sering kali menunjukkan ciri kepemimpinan yang dominan dalam perilaku sosial, sering bersikap tegas, rajin dalam mengejar tujuan dan suka memberikan perintah serta mengambil peran kepemimpinan secara langsung. Sifat ini mencerminkan keinginan yang kuat untuk mengendalikan situasi dan pengaruh yang signifikan dalam lingkungan sosialnya.

Selain itu seseorang yang memiliki sifat yang patuh menunjukkan sifat yang kurang tegas dalam mengambil keputusan, tidak mengutamakan kekuatan dan kekerasan dalam berinteraksi sosial. Sifat ini lebih mengarah untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan arahan orang lain, menciptakan dinamika sosial yang kurang dominan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Seseorang yang memiliki inisiatif dalam perilaku sosial sering sekali tidak mempersoalkan latar belakang orang lain serta senang memberikan masukan dan saran dalam pertemuan. Selain itu cenderung juga mengambil alih kepemimpinan menjadi salah satu sifat khas dari seseorang yang memiliki sifat inisiatif.

Sementara itu seseorang yang memiliki sifat pasif secara sosial lebih sering diam dan kurang berinisiatif dalam interaksi sosial, jarang memberikan saran atau masukan dan menciptakan dinamika sosial yang lebih tenang. Dengan demikian perbedaan dalam sifat inisiatif dan pasif dalam perilaku sosial dapat membentuk pola interaksi yang beragam didalam kelompok masyarakat.

d. Sifat mandiri dan ketergantungan

Seseorang yang memiliki sifat mandiri dalam perilaku sosial umum sering membuat rencana secara mandiri, melaksanakan tugas dengan cara yang dipilih sendiri, dan jarang mencari dukungan dari orang lain. Kelebihan dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat sosial ini terlihat dalam kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan dengan tingkat emosional yang stabil. Sedangkan seseorang yang memiliki sifat ketergantungan sering kali memerlukan saran serta dukungan orang lain untuk membuat rencana dan mengatasi masalah yang dihadapi. Ketergantungan ini juga membuat emosional seseorang yang lebih labil dimana mereka mungkin lebih mudah terpengaruh orang lain.

2. Kecendrungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

- a. Dapat diterima atau ditolak oleh seseorang
 Seseorang yang memiliki sifat dapat diterima dengan mudah oleh orang lain menunjukkan karakteristik positif yang menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan, membangun hubungan dengan penuh kesetiaan, dipercaya oleh orang lain, cenderung menciptakan suasana saling menghormati dan saling mendukung dalam interaksi sosial. Sebaliknya sifat orang yang cenderung ditolak mungkin memiliki perilaku yang suka mencari masalah, tidak mau mengakui kelebihan atau prestasi orang lain, dan selalu bersikap kritis. Sikap ini dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan sosial.
- b. Suka bergaul atau tidak suka bergaul
 Seseorang yang memiliki sifat bergaul biasanya mempunyai kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang positif, menikmati kebersamaan dengan interaksi sosial dan juga selalu aktif disituasi sosial yang ramai. Sifat ini membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya.
 Sementara orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat pendiam, malas terlibat dalam interaksi sosial dan lebih nyaman dalam keadaan sendiri. Sifat ini membentuk kesulitan dalam membentuk hubungan sosial.
- c. Sifat ramah atau tidak ramah
 Seseorang yang memiliki sifat ramah sering kali menampilkan keceriaan, kehangatan serta keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan orang yang memiliki sikap ini mudah didekati, memancarkan energi positif, menciptakan suasana yang nyaman dalam setiap interaksi sosialnya. Sebaliknya seseorang yang tidak ramah



cenderung tertutup, sulit didekati, kurang bersamangat dalam hubungan sosial.

d. Simpatik atau tidak simpatik

Seseorang yang bersifat simpatik sering kali bersikap peduli, memberikan perhatian kepada orang disekitarnya, menciptakan hubungan interpersonal yang kuat, menjadi orang yang bisa diandalkan oleh lingkungan sekitar. Sedangkan orang yang tidak simpatik bisa mempunyai sifat yang berlawanan, sering kali menunjukkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitarnya serta sikap ini bisa menciptakan jarak interpersonal dengan individu lainnya.

3. Kecendrungan Perilaku Ekspresif

a. Sikap suka bersaing atau tidak suka bersaing

Seseorang yang suka bersaing cenderung melihat hubungan sosial sebagai ajang perlombaan dimana memandangi orang lain sebagai saingan yang harus dikalahkan untuk memperoleh keunggulan atau keberhasilan sendiri. Sebaliknya orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat yang lebih suka membangun hubungan kerja sama dan lebih memprioritaskan mencapai keberhasilan dengan orang lain.

b. Sifat agresif dan tidak agresif

Seseorang yang bersikap agresif memiliki sifat pendendam, cenderung menentang, tidak patuh pada aturan, suka terlibat dalam konflik, dan menolak untuk tanggung jawab atas tindakan sendiri. Sementara orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang berlawanan, sifat ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan mengarah pada pembentukan hubungan yang lebih positif dengan orang lain,

c. Sifat tenang secara emosional

Seseorang yang memiliki sifat tenang sering merasakan ketidaknyamanan ketika terlibat dalam situasi yang berbeda dengan orang lain. Sering mengalami kegugupan, merasa malu, serta ragu dalam menanggapi interaksi sosial yang menuntut perhatian. Karakteristik utama dari sifat pendiam ini adalah kecenderungan untuk tetap tenang dan menghindari permusuhan sekaligus mempertahankan keseimbangan emosional dalam setiap interaksi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

d. Sifat suka menonjolkan diri

Seseorang yang memiliki sifat suka pamer sering kali menunjukkan perilaku berlebihan dalam upaya mendapatkan perhatian serta pengakuan dari orang lain dan orang yang memiliki sifat ini akan secara berlebihan menonjolkan pencapaian. Motivasi utama dari orang yang memiliki sifat ini terletak pada keinginan untuk diliha, diakui, dan mendapatkan validasi dari lingkungan sosial sekitarnya.

2.2.8 Teori Studi Kasus

Studi kasus versi Robert Stake adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks dunia nyata. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mempelajari satu atau lebih kasus secara lebih luas sehingga memungkinkan untuk memahami kualitas dan konteks fenomena yang diteliti. Dalam studi kasus Robert Stake, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen dan catatan lainnya sehingga data tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kasus yang diselidiki. Stake menekankan pentingnya memahami konteks dan kualitas suatu kasus serta bagaimana memahami faktor yang saling berinteraksi tersebut.⁴³

Pendekatan studi kasus Stake juga menekankan peran peneliti sebagai “pembaca” kasus dimana peneliti mencoba memahami fenomena yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap masalah yang diteliti dan mencari pola atau temuan yang signifikan. Studi kasus versi Robert Stake sering digunakan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, psikologi, ilmu sosial, dan bisnis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap situasi kasus yang sedang terjadi.⁴⁴

Dalam pendekatannya, Robert Stake membedakan dua jenis studi kasus, yang disebut studi kasus internal dan studi kasus instrumental.⁴⁵

⁴³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

⁴⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

⁴⁵ Komang Ayu Henny Achjar and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Studi kasus internal

Studi kasus internal merupakan jenis studi kasus yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kasus itu sendiri. Dalam pendekatan ini, kasus-kasus terpilih menjadi subjek penelitian karena dianggap unik, menarik, atau mempunyai kepentingan intrinsik yang tinggi. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami kasus secara mendalam, bukan untuk membuat suatu gagasan lebih sederhana daripada hasil yang sebenarnya pada situasi lain. Studi kasus internal paling berguna ketika kasus tersebut memiliki karakteristik unik atau berharga dalam mengembangkan pemahaman terhadap fenomena tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut.

2. Studi kasus instrumental

Studi kasus instrumental menggunakan kasus-kasus spesifik sebagai alat atau instrumen untuk memahami fenomena yang lebih umum atau konsep-konsep spesifik. Dalam pendekatan ini, kasus merupakan ajuan untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang lebih luas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kasus tersebut berkontribusi pada pemahaman yang lebih umum tentang fenomena atau konsep. Studi kasus instrumental membantu peneliti memperdalam pemahamannya terhadap fenomena yang lebih luas dengan mengamati kasus-kasus yang sengaja dipilih sebagai instrumen.

Kedua jenis studi kasus ini memberikan fleksibilitas penelitian dan dapat digunakan tergantung pada tujuan penelitian dan kualitas kasus yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus jenis internal karena penelitian yang diambil peneliti memerlukan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena yang terjadi. Dengan teori kasus internal, peneliti berharap konsep atau teorinya bisa diperkaya dengan kasus yang telah dipilih peneliti.

2.3. Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

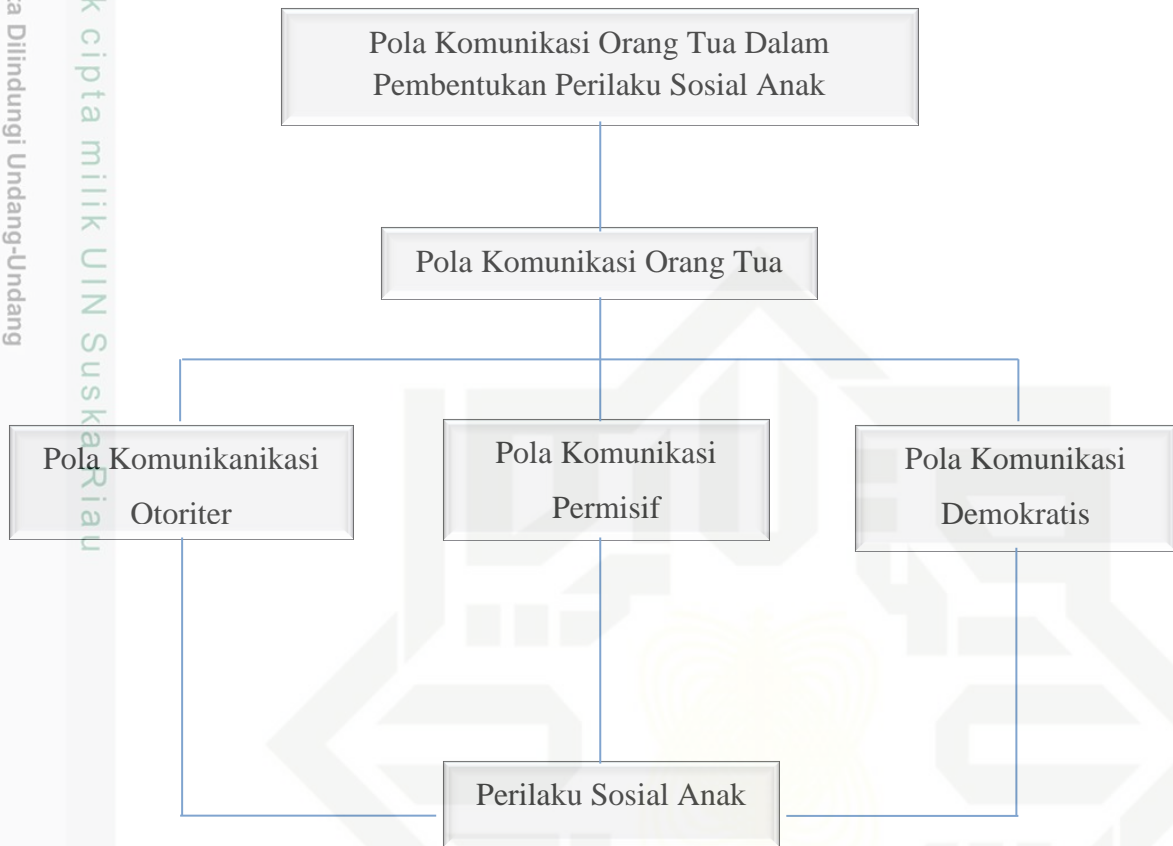
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Sumber : Analisis Olahan Peneliti 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses penyelidikan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik, juga merupakan upaya terstruktur dan terorganisir untuk mengeksplorasi masalah tertentu yang memerlukan solusi. Sanapiah Faisal mengartikan penelitian sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah yang terstruktur dan teratur, dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat dipercaya mengenai dunia alam dan sosial.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2005:6) sendiri penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti seperti perilaku, persepsi, motivasi dan aktivitas. Secara menyeluruh dan dengan bantuan deskripsi verbal dan linguistic dalam konteks alam khusus dan menggunakan metode alami.⁴⁷

Sementara itu pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus (case study) adalah bentuk penelitian kualitatif berdasarkan pemahaman dan perilaku berdasarkan pendapat orang. Herdiansyah (2015) sendiri menjelaskan bahwa studi kasus adalah sebuah desain penelitian yang ekstensif, intensif, detail dan mendalam sebagai upaya terarah untuk menyelidiki masalah atau fenomena yang modern (terbatas waktu).⁴⁸

Sedangkan menurut pandangan Pollit dan Hungler (1990), yang menjelaskan bahwa studi kasus adalah teknik penelitian yang berfokus pada penemuan dinamika dibalik pertanyaan lebih lanjut tentang mengapa seseorang berpikir, bertindak atau bahkan berkembang secara pribadi. Mereka juga menyatakan bahwa fokus ini sangat penting untuk metode studi kasus karena membutuhkan analisis yang mendalam. Fokus utamanya adalah alasan

⁴⁶ Wikipedia.org, 'Definisi Penelitian Komunikasi', October, 2021 <https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_komunikasi#Definisi_Komunikasi_Menurut_Para_Ahli>.

⁴⁷ Marlen Novita Makalew, Sarah Sambiran, and Welly Waworundeng, 'Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado', *GOVERNANCE*, 1.1 (2021).

⁴⁸ Febri Herdiansyah, 'Persepsi Mahasiswa Plk Terhadap Guru Yang Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS-UNP Bp2010' (Universitas Negeri Padang, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengapa seseorang ingin mencapai tujuan tertentu, bukan hasil atau pencapaian tujuan tersebut.⁴⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kebun Penarikan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pemilihan lokasi tersebut karena banyaknya kasus pola komunikasi orang tua terhadap anak di rumah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian sendiri dilakukan dari 23 juni 2023 sampai penelitian selesai.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data skunder untuk menyelesaikan penelitian.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan langsung informasi kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara diperoleh dari informan yang menganggap topik penelitian sebagai informasi dasar.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini sendiri adalah hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa orang tua dari peserta didik TK Permata Kebun Penarikan Langgam.

3.3.2 Data Skunder

Data Skunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul informasi atau peneliti. Artinya sumber bahan penelitian diperoleh melalui media sebagai perantara atau secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti terdahulu baik diterbitkan maupun tidak dipublikasikan secara publik. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan mengunjungi pusat arsip atau banyak membaca buku tentang subjek penelitian yang sama.

⁴⁹ Mutiara Dewi and others, 'Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), 113–22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data-data yang diperoleh dari informan agar data bisa disimpulkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Matthew dan Ross (2010) berpendapat bahwa observasi adalah sebuah metode mengumpulkan informasi melalui indra manusia. Berdasarkan penjelasan di atas, indra manusia adalah alat yang paling penting untuk melakukan pengamatan. Yaitu indra manusia yang ada yaitu indra penglihatan, indra pendengaran dan indra perasa. Pengamatan di gambarkan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh informasi melalui pengamatan langsung mengunjungi pusat penelitian untuk melihat realitas di tempat penelitian secara langsung.⁵⁰

Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi rumah orang tua peserta didik TK Permata Kebun Penarikan. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti.

3.4.2 Wawancara

Istilah wawancara adalah teknik pencarian atau pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menciptakan komunikasi online langsung dengan subyek, responden atau informan. Mengumpulkan informasi dari sumber data ini sangat penting dari teknik wawancara, khususnya dalam penelitian kualitatif bentuk ini yang disebut wawancara secara mendalam. Teknik wawancara paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan orang tua peserta didik TK Permata Kebun Penarikan.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memastikan kelengkapan data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berupa arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian. Teknik dokumenter diperlukan untuk menegaskan bahwa penelitian

⁵⁰ Galang Eka Sakti and Roro Isyawati PG, 'Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.1 (2019), 102-113.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan kebenarannya terjamin dengan menambahkan bukti berupa gambar, video atau foto saat peneliti melakukan observasi sebelum penelitian dan wawancara dengan orang tua peserta didik TK Permata Kebun Penarikan.

3.5 Validitas Data

Adapun bentuk validasi data dalam penelitian kualitatif yang cukup populer adalah Teknik Triangulasi. Validasi merupakan keabsahan akurasi suatu alat ukur. Sedangkan Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti, mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada.

Validitas atau keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengujian data untuk menghindari penggunaan data yang tidak sah kebenarannya dalam penelitian tersebut. Tujuan validitas atau keabsahan data adalah untuk memastikan kredibilitas data yang diuji dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian di lapangan dan berlangsung hingga pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian hingga selesai membuat laporan penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data dilakukan sejak perencanaan penelitian hingga penelitian selesai. Proses pengkajian data merupakan metode sistematis dalam mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman serta informasikan hasil kajian kepada orang lain. Pengkajian data dilakukan dengan cara mengorganisir data, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, seleksi data yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).⁵¹

Dalam pengolahan data, peneliti memakai model interaktif yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*).

⁵¹ Muhammad Syahrul Rizal and Mufarizuddin Mufarizuddin, 'Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 018 Langgini Bangkinang', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4.1 (2021), 186–89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu tahapan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi atau riset. Dalam tahap ini, data yang telah terhimpun dan tercatat ketika melakukan penelitian dilapangan, kemudian digabungkan dan dipilah-pilah untuk menemukan informasi yang relevan dengan keperluan yang dibutuhkan. Menurut Miles dan Huberman (2007:16) reduksi data merupakan metode analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengatur data dengan cara tertentu agar kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.⁵²

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yakni aktivitas ketika sekelompok data dimuat sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan dan tindakan yang tepat. Penyajian data kualitatif dapat berwujud tulisan naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan diagram. Jenis-jenis ini mengumpulkan informasi yang terstruktur dalam satu kesatuan yang mudah dipahami, sehingga mempermudah dalam melihat situasi, mengevaluasi kesimpulan dan melakukan analisis ulang.

3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data, dimana dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, atau proposi. Menurut pendapat Miles dan Huberman, proses analisis dilakukan secara bolak-balik antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama waktu penelitian. Setelah dilakukan verifikasi, kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.⁵³

⁵² Hamdi Cut Kurniawati Rahim, 'Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Sakti', *Jurnal Sains Riset*, 9.3 (2020), 68–79.

⁵³ Harlan, J., & Sutjiati, R. (2018). *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan. Metodologi Penelitian Kesehatan* (Vol. 44, p. 232).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Informan

Informan penelitian (narasumber) adalah orang yang mempunyai informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut narasumber. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun Spadley menyebutnya sebagai “situasi sosial” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, peserta dan aktifitas berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini dapat dianggap sebagai objek kajian yang ingin mengetahui apa yang terjadi di dalamnya. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut responden, melainkan narasumber atau partisipan penelitian, informan, teman, dan guru. Sampel yang disebutkan dalam penelitian ini selanjutnya disebut informan, karena mereka diharapkan mempunyai sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Yakni memilih orang-orang tertentu untuk mewakili statistik. Di antara banyak informan, ada yang disebut sumber kunci, satu orang atau lebih, yaitu orang yang mempunyai informasi paling banyak tentang pokok bahasan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sebanyak 4 orang orang tua dan 1 orang guru mengajar yang berasal dari TK Permata Bunda Kebun Penarikan.

Tabel 3.1
Daftar Narasumber Penelitian

NO	Nama Informan	Status
1.	Desi	Informan Kunci
2.	Mei	Informan Kunci
3.	Yanti	Informan Kunci
4.	Krisna	Informan Kunci
5.	Riska	Informan Tambahan

Sumber : Data Peneliti 2024

⁵⁴ H Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TK PERMATA KEBUN PENARIKAN

4.1 Profil TK Permata Kebun Penarikan

TK Permata Kebun Penarikan merupakan taman kanak-kanak swasta yang ber akreditasi B dibawah naungan Yayasan Permata Soga Andalan yang dipimpin oleh bapak Omri Samosir berlokasi di Ukui dan menaungi 12 sekolah di sekitaran kabupaten Pelalawan.



Gambar 4.1: Logo Yayasan Permata Soga Andalan

TK Permata Kebun Penarikan sendiri berdiri sejak tahun 2018 terletak di Lingkungan perusahaan PT MUP ASIAN AGRI yang berada di Desa Tambak RT 001/ RW 006, Kabupaten Pelalawan. Perusahaan ini bergerak dibidang industri kelapa sawit. Lokasi TK Permata Kebun Penarikan terletak di Komplek perumahan karyawan perusahaan, sehingga mayoritas peserta didik di TK Permata Kebun Penarikan ini adalah anak dari karyawan perusahaan tersebut. Sedangkan karyawan yang bekerja di Perusahaan PT. MUP ASIAN AGRI sebagian besar adalah orang yang datang sebagai perantau dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, otomatis peserta didik TK Permata Kebun Penarikan memiliki keragaman suku, budaya dan agama. Maka dari itulah pula Pola Komunikasi Orang Tua yang diterapkan kepada Anak berbeda-beda pula.

Di TK Permata Kebun Penarikan berada di 2 lokasi yaitu afdeling 1 (TK Induk) dan Afdeling 3 (Kelas Jauh), terbaginya dua lokasi TK Permata Kebun Penarikan ini dikarenakan luasnya Perusahaan Kebun Penarikan sehingga harus didirikan di 2 lokasi berbeda yang bertujuan agar anak karyawan dapat bersekolah dengan baik tanpa harus melewati jarak tempuh yang jauh. TK Permata Kebun Penarikan terbagi menjadi 2 kelas yaitu Kelas A dan Kelas B, untuk Kelas A peserta didik berusia 4-5 tahun dan untuk Kelas B peserta didik berusia 5-6 tahun. Untuk jumlah peserta didik di TK Permata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebun Penarikan berjumlah 31 peserta didik dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan tiga tenaga pendidik, Kepala Sekolah juga bertugas mengajar di dalam kelas.

4.2 Visi Misi TK Permata Kebun Penarikan

4.2.1 Visi

Visi satuan pendidikan TK Permata Kebun Penarikan :

“ Membentuk peserta didik yang beriman, cerdas kreatif, mandiri, berkebhinekaan global cakap literasi numerasi dan teknologi”.

4.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi diatas maka misi TK Permata Kebun Penarikan adalah :

- a. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aman dan nyaman.
- b. Melakukan pembiasaan sehari-hari untuk membentuk karakter dan kemandirian.
- c. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa kebhinekaan global.
- d. Melatih dan mengembangkan potensi anak agar cakap literasi numerasi teknologi.

4.3 Struktur TK Permata Kebun Penarikan

Untuk terlaksananya visi dan misi TK Permata Kebun Penarikan, maka dibentuklah sebuah struktur organisasi agar memberikan kejelasan tentang tugas pokok dan fungsi dari tiap masing-masing pengajar. Sehingga TK Permata Kebun Penarikan mengalami perkembangan baik fisik dan non fisik, dalam hal ini TK Permata Kebun Penarikan mempunyai beberapa staff pengajar untuk menggerakkan proses mengajar belajar.

Tabel 4.1

Daftar tenaga pendidik TK Permata Kebun Penarikan

NO	Nama/ NIP	Kualifikasi	Jabatan
1.	Riska Anggraini Daulay, S.Pd	S1	Kepala TK
2.	Tiurlan Sitinjak	SMA	Bendahara
3.	Deysi Tuju	SMA	Guru TK
4.	Asni Mariati Sagala	MAN	Guru TK

Sumber Data: TK Permata Kebun Penarikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2
Jumlah peserta didik TK Permata Kebun Penarikan

NO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	TK-B1	L	8	11
		P	3	
2	TK-B2	L	9	19
		P	10	

Sumber Data: TK Permata Kebun Penarikan

4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana TK Permata Kebun Penarikan

Agar terwujudnya kesejahteraan dan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka ketersediaan sarana dan fasilitas sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang memadai tentunya akan memberikan dukungan dan tambahan semangat yang baik peserta didik dan tenaga pendidik. Adapun sarana yang ada di TK Permata Kebun Penarikan Meliputi:

- a. Satu ruang kepala sekolah.
- b. Satu ruang guru
- c. Dua ruang kelas.
- d. Satu ruang aula sekolah.
- e. Satu ruang gudang.
- f. Dua kamar mandi.

Sedangkan untuk prasarana yang dimiliki oleh TK Permata Kebun Penarikan untuk menunjang aktivitas belajar serta bermain para peserta didik yang disediakan sendiri ialah :

Table 4.3
Daftar prasarana TK Permata Kebun Penarikan

NO	Nama Prasarana	Jumlah
1	Rak sepatu	2
2	Rak buku	2
3	Lemari	2
4	Ayunan	2
5	Prosotan	1
6	Jungkitan	1
7	Mangkok Putar	1

Sumber Data: TK Permata Kebun Penarikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Program dan Metode Pembelajaran

Untuk program pembelajaran yang dijalankan di TK Permata Kebun Penarikan di mulai pukul 08.00-10.00 wib dihari Senin sampai Sabtu. Setiap harinya guru menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran yaitu

A. Penyambutan anak

Tujuannya: Mengenali sifat dan sikap anak secara perorangan, melatih anak untuk menjadi kreatif dan menimbulkan rasa percaya diri anak serta mengajarkan kemandirian anak.

- Guru berdiri di depan pagar menyambut anak dengan senyum.
- Guru menyapa anak.
- Memastikan anak dalam suasana hati yang baik saat datang ke sekolah.
- Mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas.
- Menaruh tas di dalam kelas.

B. Penataan baris-berbaris

Tujuannya: Agar guru dapat mengajarkan kepada anak agar selalu tertib dalam setiap melakukan kegiatan dan disaat sebelum memasuki kelas.

- Guru berdiri didepan kelas.
- Guru membunyikan kerincing sebagai tanda berkumpul.
- Anak berbaris dengan rapi.
- Guru mengatur barisan anak.
- Menyanyikan lagu lonceng berbunyi bersama-sama.
- Masuk kedalam kelas dengan tertib.

C. Pembukaan

Tujuannya: Untuk Meningkatkan Imajinasi anak dan dapat bersosialisasi.

- Berdoa dan mengucapkan salam.
- Menyanyikan lagu selamat pagi, taman kanak-kanak dan lagu nasional.
- Mengabsensi nama anak satu persatu.
- Guru menjelaskan aturan dalam belajar.
- Anak mendengarkan guru dengan tertib.
- Guru menjelaskan tema.
- Anak melaksanakan semua kegiatan pembelajaran hingga selesai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anak mampu/berani mengemukakan pendapatnya
- Saling membantu dalam pembelajaran

D. Masuk toilet

Tujuannya: untuk mengajarkan kepada anak agar mampu menjaga kebersihan pada diri sendiri dan menjaga kebersihan toilet untuk dipergunakan bersama.

- Ketika memasuki kamar mandi anak membuka kaus kaki dan menggantikannya dengan alas kaki.
- Anak harus membuang air besar dan air kecil di toilet bukan di lantai kamar mandi.
- Setelah selesai membuang air besar dan kecil anak menyiram toilet sampai bersih.
- Mencuci tangan dengan sabun dan mengeringkannya dengan handuk/lap tangan yang sudah disediakan.
- Setelah selesai ke toilet anak kembali meletakkan alas kaki/sandal ke tempatnya.
- Bagi setiap guru tetap menjaga kebersihan toilet agar tidak licin yang bisa menimbulkan bahaya bagi anak.

E. Bahan pengajar

Tujuannya: Agar selama mengajar guru dapat lebih mudah dalam proses belajar dan anak dapat lebih tertib dan mengerti tentang tujuan dan pembelajaran.

- Guru menyediakan alat dan media sesuai dengan kelompok masing-masing.
- Setiap guru menyediakan kelompok pada saat proses belajar mengajar.
- Guru menyediakan bahan pembelajaran sesuai dengan jumlah anak yang ada.

F. Makan

Tujuannya: untuk mempermudah guru dalam mengawasi dan juga melatih anak agar selalu tertib serta hidup bersih.

- Guru menyiapkan air di dalam wadah yang mengalir dan sabun untuk anak mencuci tangan sebelum makan.
- Guru menyanyikan lagu sebelum kita makan.
- Guru dan anak membaca doa makan sesuai kepercayaan masing-masing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru membariskan anak dengan rapi.
- Anak berbaris antri menunggu giliran mencuci tangan.
- Anak duduk sambil menghabiskan makanannya.
- Anak membuang sampah makanan pada tempatnya.
- Anak merapikan kembali peralatan makan sendiri.

G. Saat bermain

Tujuannya: Untuk melatih anak-anak menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan tangan. Melatih anak saling berbagi satu sama lain dan membangun kemampuan bersosialisasi antar sesama.

- Anak bermain dengan hati-hati.
- Anak dapat saling berbagi permainan yang disediakan secara bergantian.
- Melatih kesabaran anak menunggu giliran untuk bergantian bermain.
- Dalam bermain anak menggunakan bahasa yang sopan.
- Setelah selesai bermain anak merapikan mainannya kembali pada tempatnya.
- Anak saat bermain berada dilingkungan sekitar sekolah dan dalam pengawasan guru.
- Anak menyiapkan diri untuk berbaris dihalaman sekolah sebelum masuk ke ruangan setelah guru menyembunyikan kerincing sebagai tanda berkumpul.

H. Penilaian

Tujuannya: Agar guru dapat melakukan penilaian terhadap anak secara khusus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

- Guru wajib mendokumentasikan kegiatan serta perilaku anak.
- Guru memotivasi anak agar lebih aktif.
- Guru berinteraksi dengan baik.
- Guru mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari.

I. Pulang

Tujuannya: Untuk mempermudah guru mengawasi anak-anak saat pulang. Anak-anak dapat pulang dengan tertib dan menunggu dijemput orang tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sebelum pulang anak merapikan semua barang-barang pribadi dan memasukan ke tas kemudian duduk dengan rapi.
- Anak bersama guru menyanyikan lagu pulang sekolah (hari sudah siang).
- Anak berdoa sebelum pulang.
- Anak berdiri membuat barisan sebelum pulang.
- Anak mengucapkan salam sambil menyalam para guru.
- Anak memakai sepatu.
- Anak menunggu dijemput orang tua/walinya

4.6 Peraturan TK Permata Kebun Penarikan

Peraturan umum yang diberlakukan di TK Permata Kebun Penarikan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan terorganisir untuk anak-anak yaitu:

- a. Memakai seragam atau pakaian sesuai dengan aturan sekolah.
- b. Membawa perlengkapan yang diperlukan seperti tas dan alat tulis.
- c. Menjaga kebersihan ruang kelas, ruang bermain, dan ruang makan.
- d. Berbicara dengan sopan kepada teman dan guru.
- e. Orang tua wajib melaporkan jika terlambat menjemput anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan yang telah penulis peroleh dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial anak, orang tua yang memiliki berbagai kesibukan sendiri mungkin kehilangan kesempatan untuk mengetahui secara aktif perilaku atau sikap yang muncul pada anak. Berdasarkan pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dari peserta didik di TK Permata Kebun Penarikan ada beberapa model dalam pendekatan pembentukan perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang berbeda-beda, ada orang tua yang menggunakan pola komunikasi Permisif (membebaskan), Authoritarian (otoriter), dan Authorative (demokrasi). Pola komunikasi permisif menciptakan lingkungan dimana anak diberikan kebebasan, pola komunikasi otoriter menggunakan kontrol penuh pada anak, pola komunikasi demokratis memadukan kebebasan dengan batasan yang jelas serta menciptakan dialog dan kerja sama antara orang tua dengan anak menjadi pendekatan yang seimbang dan optimal dalam membentuk perilaku sosial anak dilingkungan sekitar.

Pada pola komunikasi otoriter yang diterapkan orang tua bersikap memberikan peraturan-peraturan, larangan dan memberikan teguran atau hukuman jika anak berbuat salah sehingga membuat perilaku sosial anak yang terbiasa dengan pola komunikasi otoriter merasa terhambat untuk mengungkapkan perasaan diri anak secara bebas, membuat anak berperilaku pendiam karena merasa takut terhadap konsekuensi yang timbul akibat perilaku yang dibuat dan cenderung bersikap egois karena kurangnya ruang untuk berpartisipasi dalam pembentukan keputusan atau mengutarakan keinginan pribadi sehingga sulit berinteraksi dengan anak lain.

Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis menciptakan lingkungan yang penuh keterbukaan dimana komunikasi antara orang tua dan anak menjadi tempat untuk bertukar pikiran, pandangan, dan perasaan. Keberadaan pola komunikasi ini berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak karena melibatkan anak dalam setiap kegiatan yang ingin dilakukan serta pembuatan dan keputusan yang disepakati bersama. Dengan menerapkan pola komunikasi demokratis mendukung anak untuk mandiri dan membangun rasa percaya diri pada anak sejak dini.

Sedangkan pada pola komunikasi permisif mengenai pembentukan perilaku sosial anak, orang tua memberikan kebebasan pilihan serta ruang untuk berekspresi kepada anak sambil memberikan kontrol dan nasehat yang

diperlukan. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi seimbang membantu perilaku sosial yang baik berdampingan tetap mendapat dukungan yang dibutuhkan oleh anak.

6.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pola komunikasi orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak di TK Permata Kebun Penarikan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Kepada orang tua sebaiknya memahami pola komunikasi yang baik untuk dilakukan sehari-hari kepada anak karena pembentukan perilaku sosial anak mulai dibentuk dari lingkungan komunikasi antara orang tua. Proses komunikasi yang aktif dan terbuka merupakan kunci penting dalam pembentukan anak berperilaku sosial yang baik, orang tua perlu menciptakan lingkungan dimana anak merasa nyaman dalam berbicara dan juga berpendapat. Oleh karena itu diharapkan agar orang tua menjaga komunikasi yang baik kepada anak dalam upaya untuk membentuk perilaku sosial yang baik pada anak.
2. Bagi guru di TK Permata Kebun Penarikan agar menerapkan program kegiatan pembelajaran yang menekankan aspek sosial dan emosional seperti cerita, permainan peran dan diskusi kelompok untuk membantu anak memahami dan mengelola emosi disetiap kegiatan dilingkungan sekitar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Agusniatih, Andi, and Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan* (Edu Publisher, 2019)
- Agustiningrum, Henny, M Husein, and Kinkin Yulianty Putri Subarsa, 'Pola Komunikasi Dan Norma Penggunaan Internet Pada Orang Tua Terhadap Kecanduan Anak Dalam Penggunaan Youtube Di Era Digital', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.1 (2021), 31–42
- Alawi, Faiz, 'Pola Komunikasi Sekolah Sepak Bola Putra Banjarnegara (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Sekolah Sepak Bola Putra Banjarnegara Kabupaten Bandung Dalam Melatih Anggotanya Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional)' (Universitas Komputer Indonesia, 2020)
- Amir, Hasana, and Siti Aulia Hardiyanti, 'Analisis Hukum Pengangkatan Anak di Pengadilan Agama Parepare (Studi Kasus Putusan No. 31/Pdt. P/2019/PA. Pare)', 2021
- Anggraini, Anggraini, Pudji Hartuti, and Afifatul Sholihah, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu', *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2018), 10–18
<<https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.10-18>>
- Aslan, Aslan, 'Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital', *Jurnal Studia Insania*, 7.1 (2019), 20–34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Ayun, Qurrotu, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102
<<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>
- Dahlia, Difi, and Ika Irayana, 'Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3.2 (2020), 11
<<https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>>
- Dewi, Mutiara, Silvia Dwi Wahyuningsih, Nur Aisyah, Wahyu Hasan Bisri, and Dwi Noviani, 'Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), 113–22
- Djayadin, Chairunnisa, and Erni Munastiwi, 'Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 160–80
- Fatmawati, Nur Ika, and Ahmad Sholikin, 'Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial', *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11.2 (2019), 119–38
- Handayani, Puji Ayu, and Triana Lestari, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 6400–6404
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1959>>
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020)*
- Herdiansyah, Febri, 'Persepsi Mahasiswa Plk Terhadap Guru Yang Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS-UNP Bp2010' (Universitas Negeri Padang, 2015)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Holiday, Ryan, *Ego Is the Enemy* (Elex media komputindo, 2019)
- Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, 2021)
- Inayah, Melly Ufia, 'Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Yayasan Yatim Piatu Dan Dhuafa Sahabat Kusuma Di Desa Mejobo' (IAIN Kudus, 2023)
- Inka Wiananda, Wia, 'Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Khadijah, M Ag, and Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka kreasi group, 2021)
- Kia, A Dan, and Erni Murniarti, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13.3 (2020), 264–78
- Kurniasih, Eko, 'Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Penelitian Pada Siswa Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontolan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang)' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)', *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n (2019), 115–22
<https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Makalew, Marlen Novita, Sarah Sambiran, and Welly Waworundeng, 'Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado',



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GOVERNANCE, 1.1 (2021)

Mauanah, Siti Nur, and Agus Suprijono, 'Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)', *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga*, 04 (2016), 1–10

Maylya, Merry, Gatut Priyowidodo, and Lady Joanne Tjahyana, 'Pola-Pola Komunikasi Dalam Komunitas Virtual Pengemudi Transportasi Online', *Jurnal E-Komunikasi*, 6.2 (2018)

Nasution, Dian Nirwana, 'Pola Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Antara Pimpinan Dan Bawahan PT. Domas Agointi Prima (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi)', 2022

Oktariani, Mira, 'Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line', *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17.2 (2018), 193–200

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022)

Rahayu, Nur Sri, and Sima Mulyadi, 'Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini', 5.2 (2021), 202–10

Rahim, Hamdi Cut Kurniawati, 'Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Sakti', *Jurnal Sains Riset*, 9.3 (2020), 68–79

Rahmati, and Gazali Muragmi, 'Pola Komunikasi Dalam Keluarga', 11.2 (2018), 63–66

Retnowati, Yuni, *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal* (Mevlana Publishing, 2021)

Risianti, Ismi Chanifah, and Bagus Kisworo, 'Persepsi Orangtua Tentang Pola



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengasuhan Anak Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini’, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.1 (2021), 13–19 <<https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.38424>>

Rizak, Mochamad, ‘Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama’, *Islamic Communication Journal*, 3.1 (2018), 88 <<https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2680>>

Rizal, Muhammad Syahrul, and Mufarizuddin Mufarizuddin, ‘Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 018 Langgini Bangkinang’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4.1 (2021), 186–89

Rohmatulloh, Ahmad Musid, Beki Istiyanto, and Dian Bestari, ‘YouTube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental Mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017, 2018, 100–107

Sakti, Galang Eka, and Roro Isyawati PG, ‘Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.1 (2019), 102–13

Sendurk, Emine, ‘Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Internasional: Studi Kasus Anak Didik Warga Negara Asing (WNA)’ (emine, 2021)

Siswanto, Dedy, *Anak Di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (Airlangga University Press, 2020)

Sonia, Gina, and Nurliana Cipta Apsari, ‘Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020), 128 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>>

Suryandari, Savitri, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja', *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2020), 23–29

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011)

Universita, Pascasarjana, and Pendidikan Indonesia, 'Pola Asuh Orang Tua Toxic Parents Pada Anak Di Youtube In Middle Of The Blackhole (Kajian Semantik Dan Pragmatik)', 2021, 689–96

Verolyna, Dita, 'Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Konflik Perkawinan', *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1.2 (2019)

Wikipedia.org, 'Definisi Penelitian Komunikasi', October, 2021
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_komunikasi#Definisi_Komunikasi_Menurut_Para_Ahli>

Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, Ni Putu Widyasanti, I Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, and others, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)

Yapapalin, Sintia, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad, 'Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>>

Yuniardi, Amalia, and Siti Nurkholisoh, 'Implementasi Pola Pengasuhan Orang Tua (Ibu Rumah Tangga) Terhadap Perkembangan Anak Di Daerah Ciwaru', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2023, 1

Zefanya, Sheren Clarissa, 'Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kinerja Karyawan PT.Global Pharma Indonesia' (Universitas Buddhi Dharma, 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran I: Draft Wawancara**JUDUL : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK (STUDI KASUS DI TK PERMATA KEBUN PENARIKAN).****1. Hasil Wawancara**

Informan 1

Nama : Prima Yanti

Waktu : 25 Januari 2024

- a. Apakah ibu membuat peraturan sendiri dirumah yang harus dipatuhi oleh anak contohnya seperti apa?
“ Pasti ada ya biar anak juga terarah bersikap dirumah kepada orang tua, contohnya menyuruh sholat 5 waktu udah dimulai dari sekarang biar besar besok udah kebiasaan jadi gak ninggalin kewajiban apalagi anak laki-laki kan ”
- b. Bagaimana respon ibu jika anak melanggar peraturan yang sudah dibuat?
“ Awalnya pastinya gondok (kesal) tapi setelah itu ibu nasehatin lagi untuk tidak mengulai melanggar peraturan yang sama”
- c. Bagaimana ibu merespon ketika anak mengajukan permintaan atau keinginan terhadap suatu makanan atau mainan?
“ Terlebih dahulu ibu bertanya kepada anak ibu apakah mainan itu manfaatnya buat dia kalau sekiranya anak ibu belum memiliki permainan itu dan bermanfaat untuk dia ya ibu belikan. Untuk makanan sendiri ibu sih selagi tidak aneh-aneh pasti dibelikan”
- d. Apakah ibu membatasi jam bermain anak diluar rumah?
“ Jam bermain diluar rumah selalu ibu batasi sampai jam 17.30 wib karena kan anak ibu sebelum magrib sudah diantarkan ke masjid untuk belajar mengaji”
- e. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak agar mau melakukan pekerjaannya dengan mandiri?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Ibu selalu mencontohkan dahulu pekerjaan yang akan dilakukan oleh anak lalu lama kelamaan anak ibu suruh melakukan pekerjaannya sendiri sambil ibu mengawasin.”

- f. Bagaimana ibu memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan?

“ Iya pasti anak ibu berikan teguran dengan cara ibu ajak ngobrol berdua tanpa ada orang lain biar anak bisa mengakuin kesalahannya tanpa takut dimarahin sama orang banyak”

- g. Apakah ibu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan untuk anak seperti pemilihan sekolah dll?

“ kalau keputusannya untuk pemilihan sekolah ibu berikan dulu beberapa opsi kepada anak dan dijelaskan plus minus di setiap opsi sekolah yang ibu berikan setelah itu ibu pertimbangkan lagi sekolah yang dipilih oleh anak. Tidak sepenuhnya ibu serahkan keputusan yang anak mau harus dipikirkannya juga untuk kedepannya.”

- h. Apakah ibu sering berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan perkembangan anak disekolah?

“ Terkadang kalau tidak ada keperluan lainnya setelah menjemput anak ibu akan menyempatkan akan bertanya kepada guru mengenai aktivitas dan perkembangan apa yang dilakukan oleh anak disekolah”

- i. Apakah ibu memberikan dukungan terhadap hubungan persahabatan anak di sekolah dan rumah?

“ Ibu selalu mendukung pertemanan anak dengan anak mana saja asal pertemanan itu tidak mengarah kearah negatif dan bermain dengan sewajarnya”

- j. Sejauh mana ibu terlibat dalam menyelesaikan tugas sekolah anak dirumah?

“ Ibu selalu mendampingi anak ketika mengerjakan tugas dari sekolah, ibu beritahu dulu cara mengerjakan tugas tersebut lalu diakhir ibu periksa kembali apakah sudah benar jika belum suruh ulangin lagi.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Wawancara Informan 2

Nama : Mei Aricahyanti
Waktu : 03 Februari 2024

- a. Apakah ibu membuat peraturan sendiri dirumah yang harus dipatuhi oleh anak contohnya seperti apa?
“ Paling peraturan yang biasa-biasa saja tidak terlalu mengekang anak kalau mau berbuat apa asalkan masih dibatas wajar, contohnya gak boleh berkata kasar waktu berinteraksi sama yang lebih tua maupun sama teman sebaya dia. Dilatih jugalah tata krama kehidupan buat dia ”
- b. Bagaimana respon ibu jika anak melanggar peraturan yang sudah dibuat?
“ kesal sih pasti namanya anak pasti ada berbuat salah paling kalau kesalahannya lumayan fatal saya omongin untuk selanjutnya gak boleh bersikap demikian, karena saya punya tanggung jawab juga untuk menasehati anak sendiri.”
- c. Bagaimana ibu merespon ketika anak mengajukan permintaan atau keinginan terhadap suatu makanan atau mainan?
“ Saya turutin aja sih selama masih bisa saya belikan. Anak-anak juga kan gak selamanya minta mainan terus kalau sudah dewasa nanti kan gak mungkin minta mainan lagi sama seperti sekarang dan saya kerja untuk membahagiakan anak juga.”
- d. Apakah ibu membatasi jam bermain anak diluar rumah?
“ Tidak juga, kadang kalau sudah mulai gelap belum pulang juga saya susulin untuk ngajak pulang kerumah. Kadangkan anak-anak kalau bermain sama temannya lagi seru malah lupa pulang kalau gak dijemput. Biar anak lebih lama berinteraksi dengan teman-temannya”
- e. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak agar mau melakukan pekerjaannya dengan mandiri?
“ Terkadang saya nyuruh anak untuk nyapu rumah sendiri atau melakukan pekerjaan lainnya sendiri kalau saya capek kali sepulang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja, walaupun hasilnya kadang gak bersih dan rapi ya saya mencontohkan ulang didepan anak biar anak belajar juga.”

- f. Bagaimana ibu memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan?

“ Saya bilangin sambil jelasin gak boleh ngulangin kesalahan yang sama untuk kedepannya.”
- g. Apakah ibu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan untuk anak seperti pemilihan sekolah dll?

“ Sejauh ini seperti pemilihan TK tempat anak saya sekolah itu pilihan dia mau disitu soalnya kan teman dia juga banyak yang masuk sekolah disitu juga. Jadi gak ada sih lebih terserah anak saja mau dimana sekolahnya. Tapi kalau untuk pemilihan yang lain seperti anak mau jalan-jalan kemana sambil saya pikirkan juga baik buruknya”
- h. Apakah ibu sering berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan perkembangan anak disekolah?

“ Saya kan orang tua tunggal dan bekerja juga. Jadi saya jarang menanyakan perihal tersebut kepada guru paling kalau ada waktu luang seperti pada waktu pengambilan rapot.”
- i. Apakah ibu memberikan dukungan terhadap hubungan persahabatan anak di sekolah dan rumah?

“ Pasti iya karna saya juga senang kalau anak saya mempunyai banyak teman bermain disekolah juga dirumah, untuk melatih emosi sosial anak juga.”
- j. Sejauh mana ibu terlibat dalam menyelesaikan tugas sekolah anak dirumah?

“ Biasanya saya dan anak mengerjakan tugas bersama, saya dengan tugas pekerjaan saya dan dia dengan tugas sekolahnya. Saya biarkan dulu anak saya untuk mengerjakannya lalu setelah selesai saya periksa paling gitu aja sih.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hasil Wawancara

Informan 3

Nama : Aulia Ihwanda Lubis

Waktu : 29 Januari 2024

- a. Apakah ibu membuat peraturan sendiri dirumah yang harus dipatuhi oleh anak contohnya seperti apa?
“ Iya adalah pasti biar anak-anak juga lebih terarah dirumah, contohnya meletakkan kembali peralatan yang selesai dipakai kayak pulang sekolah semua peralatan seperti sepatu tas ditarok (diletakkan) ditempatnya semula dan untuk baju kotor ditarok (letakkan) dimesin cuci”
- b. Bagaimana respon ibu jika anak melanggar peraturan yang sudah dibuat?
“ Respon saya ketika anak berbuat salah pasti marah namanya kita udah capek kerja dan saya berikan sedikit hukuman kecil agar anak jera tidak melanggar peraturan lagi kedepannya setelahnya saya nasehatin kembali.”
- c. Bagaimana ibu merespon ketika anak mengajukan permintaan atau keinginan terhadap suatu makanan atau mainan?
“ Saya selalu membatasi anak dalam hal membeli permainan karena jika anak sudah punya cukup mainan yang serupa untuk apa membeli lagi toh jika besar nanti malah nyemak dirumah karna tidak dipakai lagi.”
- d. Apakah ibu membatasi jam bermain anda diluar rumah?
“ Iya dan jam 6 harus sudah pulang dan langsung mandi. Itupun tidak boleh bermain jauh dari perkarangan rumah karna takut terjadi hal yang tidak diinginkan kepada anak jika bermain terlalu jauh.”
- e. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak agar mau melakukan pekerjaannya dengan mandiri?
“ Awalnya saya suruh anak untuk memperhatikan pekerjaan seperti menaruh sepatu pada tempatnya sepulang sekolah lalu keesokan harinya ya dia wajib untuk melakukan sendiri pekerjaan tersebut.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Bagaimana ibu memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan?

“ Saya berikan teguran dengan menasehatinya dulu bahwa tidak boleh begitu kalau tidak mendengarkan juga ya pastinya saya berikan hukuman kecil.”
- g. Apakah ibu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan untuk anak seperti pemilihan sekolah dll?

“ Jarang saya melibatkan anak karna kan masih kecil juga.tapi saya usahakan untuk menayakan dulu yang anak mau lalu saya aja yang memutuskan yang menurut saya terbaik untuk anak.”
- h. Apakah ibu sering berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan perkembangan anak disekolah?

“ Terkadang saya melakukan interaksi untuk memastikan agar perkembangan anak selalu ke arah yang baik.”
- i. Apakah ibu memberikan dukungan terhadap hubungan persahabatan anak di sekolah dan rumah?

“ Lihat-lihat temannya seperti apa dulu. Kalau temannya baik ya saya bolehkan untuk bermain namun kalau sebaliknya ya saya larang untuk bermain bersama anak saya.”
- j. Sejauh mana ibu terlibat dalam menyelesaikan tugas sekolah anak dirumah?

“ Saya selalu menanyakan kepada anak setiap malam tentang tugas dan memastikan kalau dia mengerjakan tugas tersebut sampai selesai sambil saya temenanin mengerjakannya.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hasil Wawancara

Informan 4

Nama : Krisna

Waktu : 07 Februari 2024

- a. Apakah bapak membuat peraturan sendiri dirumah yang harus dipatuhi oleh anak contohnya seperti apa?
 “ Ada sedikit peraturan yang saya dan istri buat dirumah untuk membuat anak memiliki sifat disiplin dirumah, misalnya mau main hp atau main dengan teman itu dibatasi waktunya biar anak juga disiplin waktu sejak dini”
- b. Bagaimana respon bapak jika anak melanggar peraturan yang sudah dibuat?
 “ Pastinya saya nasehatin dulu secara halus karna kalau langsung saya marahin pasti kedepannya dia tambah tidak mau mengikuti peraturan yang saya buat.”
- c. Bagaimana bapak merespon ketika anak mengajukan permintaan atau keinginan terhadap suatu makanan atau mainan?
 “ Saya lihat dulu apa yang dia minta, semisalnya mainan itu sudah ada ya saya bilang untuk tidak dulu membeli nya lagi tapi kalau ada manfaatnya ya pasti saya belikan”
- d. Apakah bapak membatasi jam bermain anak diluar rumah?
 “ Saya berikan batas waktu bermain yang wajar kepada anak saya seperti jam bermain anak-anak pada umumnya. Pokoknya tidak kelewat sebelum magrib atau ketika saya pulang kerja sudah ada dirumah.”
- e. Bagaimana cara bapak untuk membuat anak agar mau melakukan pekerjaannya dengan mandiri?
 “ Anak kan sering mencontoh yang dilakukan oleh orang tua, jadi semisalnya dia mau melakukan suatu pekerjaan maka dibberapa hari saya akan mengawasi nya. Sekiranya sudah bisa dilepas ya saya biarkan dia untuk melakukan pekerjaan itu sendiri.”
- f. Bagaimana bapak memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Terkadang anak pasti melakukan kesalahan tapi tidak harus langsung di marahin. Saya nasehatin dulu supaya anak juga lebih cepat mengerti untuk tidak mengulang kesalahan lagi.”

- g. Apakah bapak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan untuk anak seperti pemilihan sekolah dll?

“ Terkadang iya saya menanyakan apa yang di mau oleh anak tapi untuk kelanjutan pengambilan keputusan saya pikirkan juga mana yang terbaik untuk anak.”
- h. Apakah bapak sering berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan perkembangan anak disekolah?

“ Jarang ya saya kan juga kerja, walaupun ada acara-acara disekolah ya paling diwakilkan saja sama istri saya. Tapi saya sepulang kerja kadang suka bertanya kepada anak bagaimana kegiatan hari itu disekolah.”
- i. Apakah bapak memberikan dukungan terhadap hubungan persahabatan anak di sekolah dan rumah?

“ Ya, anak kan bermain dengan teman-temannya juga melatih hubungan sosial dimasa yang akan datang. Jadi saya tidak melarang jika anak ingin berteman dengan siapa saja asalkan temannya juga baik prilakunya.”
- j. Sejauh mana bapak terlibat dalam menyelesaikan tugas sekolah anak dirumah?

“ Kadang kalau istri saya sibuk mengurus anak kedua maka saya yang akan menemani dan mengajari anak saya menyiapkan tugas sekolahnya.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hasil Wawancara Informan 5

Nama : Riska Angraini Daulay

Waktu : 23 Juli 2023

- a. Apakah orang tua sering menanyakan atau mengungkapkan minat mereka terhadap hubungan sosial anak-anak disekolah?
“Sering, karna banyak orang tua yang ingin mengetahui hubungan sosial anak sesama teman sebayanya. Contohnya waktu pulang sekolah menjemput anak, orang tua sering menyempatkan untuk bertanya tentang hubungan sosial anak.”
- b. Bagaimana bunda menanggapi kekhawatiran atau pertanyaan orang tua terkait interaksi sosial anak-anak disekolah?
“ Dengan cara berusaha membuat anak nyaman bermain dengan teman sebayanya sehingga tidak terjadi hal-hal yang dikhawatirkan orang tua tersebut.”
- c. Bagaimana bunda melihat perilaku sosial anak selama dilingkungan sekolah?
“ Perilaku anak umumnya sudah mulai terbentuk bisa dilihat dari cara anak ketika berbagi mainan sama teman, ada juga anak yang ketika temannya menangis dia hibur. Sudah cukup baik perilaku sosial yang ditunjukkan anak selama disekolah”

Lampiran II: Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.2 Wawancara bersama orang tua peserta didik Ibu Wanda



Gambar 1.3 Wawancara bersama orang tua peserta didik Ibu Mei

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.4 Wawancara bersama orang tua peserta didik Ibu Yanti



Gambar 1.5 Wawancara bersama orang tua Bapak Krisna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.6 wawancara dengan Ibu Riska sebagai tenaga pendidik



Gambar 1.7 Menerapkan SOP dipagi hari pada peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.8 dan 1.9 peserta didik sedang istirahat dan bermain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.10 peserta didik bersiap pulang sekolah